

**STUDI TENTANG USAHA PENANGGULANGAN
DELINKUENSI ANAK BERDASARKAN PENDEKATAN KEAGAMAAN
DI SMK TAMTAMA KROYA**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

**Nama : Chumalmatul Banat
NIM : 946101303
Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**AAN
KERTO**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2000

**STUDI TENTANG USAHA PENANGGULANGAN
DELINKUENSI ANAK BERDASARKAN PENDEKATAN KEAGAMAAN
DI SMK TAMTAMA KROYA**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Agama**

Oleh :

Nama : Chumaimatul Banat
NIM : 946101303
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2000

Drs. Munjin

Dosen STAIN Purwokerto

NOTA PEMBIMBING Purwokerto, 9 Februari 2000

Hal : Naskah Skripsi

Chumaimatul Banat Kepada Yth

Lamp : 6 Eksemplar Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Pwt.

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

N a m a : Chumaimatul Banat

N I M : 946101303

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : STUDI TENTANG USAHA PENAGGULANGAN
DELINKUENSI ANAK BERDASARKAN
PENDEKATAN KEAGAMAAN DI SMK
TAMTAMA KROYA

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunagosahkan.

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Drs. Munjin

NIP : 150 253 871



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. & Fax: 0281 - 35624 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

SKRIPSI SAUDARI : CHUMAIMATUL BANAT
NIM : 946101303
JURUSAN : TARBIYAH
PRODI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : STUDI TENTANG USAHA PENANGGULANGAN
DELINKUENSI ANAK BERDASARKAN PENDEKATAN
KEAGAMAAN DI SMK TAMTAMA KROYA

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, pada tanggal :

28 Februari 2000

dan dapat diterima sebagai kelengkapan Ujian Akhir dalam rangka menyelesaikan Studi Program Sarjana Strata Satu Agama (S.I) guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Ketua Sidang

Drs. H. M. Muchjidin Dimjati
NIP. 150 110 448

Purwokerto, 28 Februari 2000
Sekretaris Sidang

Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Pembimbing

Drs. Munjin
NIP. 150 253 871

Penguji I

Drs. H. M. Muchjidin Dimjati
NIP. 150 110 448

Penguji II

Drs. Asdleri
NIP. 150 248 406

Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto



Drs. H. M. Muchjidin Dimjati
NIP. 150 110 448

MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْهُ
سَبِيلَهُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

"Ajaklah ke jalan Allah dengan hikmah dan ajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu dialah yang mengetahui siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Al-Qur'an dan terjemahnya surat An-Nahal 125)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah seru sekian alam, hanya kepadaNYa kani menyembah dan memohon pertolongan. Sholawat dan salam semoga tetep dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seluruh keluarganya, para sahabatnya, serta seluruh pengikutnya sampai pada hari kiamat.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, sudah barang tentu tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang dengan suka rela dan kebai-kannya telah membantu penulis hingga skripsi ini sele-sai tersusun.

Oleh karena itu sudah seyogyanya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muchjiddin Dimjati, Ketua STAIN Purwo-kerto.
2. Ibu Dra. Hj. Mahmudah, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayahNya, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan tanpa halangan dan kesulitan yang berarti. Dan sebagai rasa syukur penulis, maka penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayah dan Ibu yang sangat tercinta.
2. Adik-adik tersayang.
3. segenap orang yang telah memberikan ilmunya pada penulis
4. Teman-teman yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini
5. Seseorang yang tercinta
6. Pecinta ilmu yang budiman

3. Bapak Drs. Munjin, Ketua Jurusan PAI sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Asdlori, Sekretaris Jurusan PAI.
5. Bapak Drs. M. Irsyad, selaku Ketua Program Studi PAI.
6. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan, baik moral maupun material.
7. Bapak dan Ibu Karyawan STAIN Purwokerto.
8. Bapak Drs. Sairun, Kepala SMK Tamtama Kroya.
9. Segenap Guru dan Karyawan SMK Tamtama Kroya.
10. Seluruh siswa Kelas II SMK Tamtama Kroya.
11. Sahabat-sahabat dekat yang telah memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan, mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT.

Jazakumullahu khoirul jaza.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Purwokerto, 2 Januari 2000

Penulis,



Chumaimatul Banat
NIM : 94 610 1303

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA... <i>Revisi</i>	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Metode Penelitian.....	7
H. Tinjauan Kepustakaan.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	28
BAB II. A. GAMBARAN UMUM SMK TAMTAMA KROYA	
1. Letak dan Keadaan Geografis.....	31
2. Pendirian dan Perkembangan.....	31
3. Azas, Maksud dan Tujuan Berdirinya Yayasan Pendidikan Tamtama kroya....	32
4. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan...	32
5. Sarana dan Prasana.....	34
6. Peraturan Tata Tertib Sekolah.....	34

6. Peraturan Tata Tertib Sekolah	34
B. BIMBINGAN PENYULUHAN DAN BIMBINGAN KARIR DI SMK TAMTAMA KROYA	
1. Fungsi dan tujuan BP/BK	38
2. Management Penyelenggaraan	39
3. Instrument-instrument BP/BK	40
BAB III. UPAYA PENANGGULANGAN DELINKUENSI ANAK BERDA SARKAN PENDEKATAN KEAGAMAAN, PENYAJIAN DATA DAN ANALISANYA	
A. Jenis-jenis Delinkuensi Anak di SMK Tamtama Kroya.....	41
B. Faktor-faktor Penyebab Delinkuensi Anak yang Telah Dilakukan Pihak SMK Tamtama Kroya	43
C. Usaha Penanggulangan Delinkuensi yang Telah Dilakukan Pihak SMK Tamtama Kroya	46
D. Usaha Penanggulangan Delinkuensi yang Sebaiknya Dilakukan Untuk Menanggulangi Delinkuensi Anak di SMK Tamtama Kroya.....	47
1. Usaha Penanggulangan Preventif	49
2. Usaha penanggulangan Kuratif	55
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

A. Tabel Angket Grafik Untuk Siswa	
1. Frekuensi Perkelahian Siswa Nakal.....	57
2. Frekuensi Kebiasaan Membaca Bacaan Cabul, Gambar Porno, Blue Film.....	58
3. Tanggapan Siswa Tentang Menyontek Saat Ulangan.....	59
4. Tanggapan Siswa Nakal Tentang Tata Tertib Sekolah.....	59
5. Tanggapan Siswa Tentang Merokok di Lingkungan Sekolah.....	60
6. Aktivitas Siswa Waktu Membolos.....	61
7. Aktivitas Siswa Saat Liburan Sekolah.....	62
8. Frekuensi Siswa Nakal Mengganggu Teman Saat Pelajaran Berlangsung.....	63
9. Frekuensi Siswa Nakal Menjalankan Ibadah Sholat Lima Waktu.....	63
10. Sikap Siswa Nakal Terhadap atau Tetangga Yang Minum-minuman Keras dan Penyalah Gunaan Obat Terlarang.....	64
B. Tabel Angket Untuk Orang Tua	
1. Sikap Orang Tua Jika Melihat Anakanya Bebicara, Berbuat Atau Bersikap Tidak Wajar...	65
2. Dorongan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Aktivitas Anak.....	66

3. Sikap Orang Tua Terhadap Pergaulan anaknya.....	67
4. Saran Orang Tua Dalam Menanggulangi.....	68
5. Kesulitan Orang tua Untuk Mendidik Siswa Tersebut.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat di peroleh melalui belajar baik dilembaga formal, informal ataupun nonformal. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikan sebagai anggota masyarakat yang berguna.

Sekolah merupakan transformasi ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi harus bisa melaksanakan fungsinya dengan sebaik-baiknya dan berusaha mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU RI no 2 bab II pasal IV tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (1989 : 5)

Siswa sebagai generasi penerus perjuangan bangsa memikul beban dan tanggung jawab dalam menentukan masa depan bangsa dan negara. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan pengawasan terhadap mereka,

sehingga mereka dapat tumbuh menjadi kader-kader bangsa yang cerdas, ulet, tangguh serta mampu menanggulangi tantangan zaman.

Di zaman modern sekarang ini, semenjak ilmu pengetahuan telah berkembang dengan pesatnya, terutama psikologi, dan ilmu pendidikan maka fase-fase perkembangan manusia telah di perinci ciri-ciri serta gejala-gejala yang tampak pada setiap fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Pada masa ini terjadi kegoncangan, hal ini nampak dalam tingkah laku remaja itu sehari-hari baik di rumah di sekolah maupun di masyarakat. (Sofyan S. Willis, 1981 : 19).

Delinkuensi anak merupakan probelematika yang sangat memperngaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Delikuensi anak dapat merugikan berbagai pihak yang terkait yaitu : pihak sekolah, orang tua atau wali murid, teman diri sendiri, masyarakat sekitarnya serta bangsa dan negaranya.

Berdasarkan wawancara guru BP SMK Tamtama Kroya pada tanggal 10 Oktober 1999 terdapat 60 siswa yang dapat dikatagorikan dalam delinkuensi anak. Sejauh itu hanya beberapa bentuk delenkuensi anak yang dapat di identifikasikan oleh pihak sekolah, dan meskipun berbagai usaha telah dilaksanakan tetapi hasilnya belum sesuai dengan yang diinginkan, sehingga perlu adanya usaha penanggulangan yang lebih

baik.

Untuk penanggulangan delinkuensi anak secara tuntas perlu adanya pengetahuan tentang berbagai faktor penyebab yang dapat menimbulkan delinkuensi tersebut, sehingga dapat ditentukan suatu usaha penanggulangan secara efektif. Kerena adanya berbagai faktor penyebab delinkuensi maka delinkuensi merupakan permasalahan yang kompleks, sehingga penanggulangannya perlu melibatkan berbagai pihak yang terkait untuk berkerja sama secara kompak.

Delinkuensi anak sangat mempengaruhi proses pencapaian pendidikan dan sangat merugikan berbagai pihak. Oleh kerena itu perlu penanggulangan secara serius sejak dini. Walaupun pihak sekolah telah berusaha menanggulangi delinkuensi anak yang ada di sekolah itu namun saat ini belum memperoleh hasil yang di harapkan. Sedangkan untuk menanggulangi delinkuensi anak perlu diketahui berbagai faktor penyebabnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang bentuk-bentuk delinkuensi anak, faktor-faktor penyebabnya serta cara penanggulangannya di SMK Tamtamna Kroya.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasikan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Pihak sekolah baru dapat mengidentifikasikan

bentuk-bentuk delinkuensi anak belum secara keseluruhan.

2. Ingin mengetahui berbagai faktor penyebab delinkuensi anak yang mempengaruhi tujuan pencapaian tujuan pendidikan.
3. Usaha penanggulangan delinkuensi anak yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah belum memperoleh hasil yang di harapkan.

C. PEMBATASAN ISTILAH DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perluasan permasalahan yang dapat menimbulkan salah pengertian, juga memudahkan penulisan dan pembaca dalam memahami maksud dan isi dari skripsi ini maka penulis anak memberikan pembatasan istilah yang terkandung dalam skripsi ini.

a. Penanggulangan

"Penanggulangan yaitu kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai tujuan".

Penanggulangan yang penulis maksud disini adalah penanggulangan delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya.

b. Delinkuensi Anak

Menurut Ensiklopedi 2 delinkuensi anak adalah tindakan-tindakan seperti pencurian, perkuliahan, pemerasan, dan tingkah laku kekerasan yang lain oleh pihak anak. Menurut Ensiklopedi

2 dalam penelitian terhadap sejumlah responden yang terdiri dari orang tua, guru pejabat kepolisian, kejaksaan dan pemuka masyarakat. (Penelitian Renmaja I Dinas Kesehatan DKI Jaya 1971) berpendapat mengenai penggunaan istilah delinkuensi yaitu "Tingkah laku yang melanggar norma masyarakat dalam arti luas seperti membolos sekolah, membohongi orang tua, mengganggu gadis yang lewat, berkumpul di tepi jalan sampai larut malam dan sebagainya. Dan memberikan batasan usia 13-21 sebagai batasan usia remaja. Dan yang penulis maksud delinkuensi anak dalam hal ini adalah tindakan siswa seperti membolos sekolah, membohongi orang tua, berkumpul atau nongkrong di tepi jalan pada jam pelajaran sekolah, perkelahian dan tingkah laku lain yang di lakukan oleh siswa SMK Tantama Kroya.

c. Pendekatan Keagamaan

"Pendekatan yaitu proses perbuatan antara usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan sesuatu yang akan di teliti". "Keagamaan yaitu kewajiban-kewajiban yang bertalian denga kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta segala sesuatu mengenai agama". Menurut penulis pendekatan keagamaan adalah pendekatan terhadap seseorang atau kelompok orang yang menjadi

obyek penelitian dengan penerapan nilai-nilai agama.

Bertitik tolak dari penegasan istilah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada bentuk-bentuk delinkuensi anak, faktor penyebabnya dan bagaimana usaha yang sebaiknya dilakukan berdasarkan pendekatan keagamaan, yang tersusun dalam judul "Studi Tentang Usaha Penanggulangan Delinkuensi Anak Berdasarkan Pendekatan Keagamaan di SMK Tamtama Kroya".

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa bentuk-bentuk delinkuensi SMK Tamtama Kroya ?
2. Faktor-faktor apa yang mendorong dan menyebabkan timbulnya delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya ?
3. Bagaimanakah upaya penanggulangan delinkuensi anak berdasarkan pendekatan keagamaan di SMK Tamatama Kroya.

E. TUJUAN PENELITIAN.

1. Untuk mengetahui berbagai bentuk delikuensi yang ada di SMK Tamtama Kroya.
2. Untuk mengetahui berbagai faktor yang mendorong dan menyebabkan delikuensi anak di SMK Tamtama Kroya.
3. Untuk mengetahui berbagai cara penanggulangan delikuensi anak yang telah dilakukan oleh pihak

sekolah dan usaha apa yang sebaiknya dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk memberikan informasi ilmiah kepada SMK Tamtama Kroya tentang alternatif pemecahan penanggulangan delinkuensi anak, yaitu melalui pendekatan keagamaan.
2. Untuk menambah pengalaman bagi penulis dalam berkiprah nyata didalam lapangan pendidikan.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih SMK Tamtama Kroya sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan :

- a. SMK Tamtama Kroya memiliki fasilitas yang cukup memadai baik yang mencakup tehnik edukatif maupun administratif, sehingga memudahkan penulis dalam mengadakan penelitian.
- b. Disekolah tersebut mempunyai management penyelenggaraan BP/BK yang sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Metode-Metode yang digunakan

a. Metode penentuan subyek

Yang dimaksud dengan metode penentuan

subyek adalah suatu cara bagaimana menentukan atau mengambil subyek yang akan diteliti oleh suatu penelitian. Adapun subyek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru agama dan guru BP
- c. Wali murid kelas II
- d. Siswa SMK Tamtama Kroya, khususnya kelas II

Dalam penentuan subyek penelitian ada dua macam cara yaitu :

- a. Populasi

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah "Keseluruhan subyek yang digeneralisasikan dalam penelitian". (1987: 70)

Lebih lanjut dijelaskan bahwa populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi. (1987 : 70)

Dengan pengertian diatas maka yang menjadi populasi adalah kepala sekolah, guru agama, guru BP dan siswa SMK Tamtama Kroya khususnya kelas dua yang berjumlah 360 siswa.

- b. Metode teknik sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan dalam menentukan sampel yang

mewakili populasi, dijelaskan oleh Sutrisno Hadi bahwa, " Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel. (1987 : 75)

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah purposive non random sampling. Adapun cara yang ditempuh untuk purposive non random sampling adalah seperti menurut Nasution, "... mengambil orang-orang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu". (1987 : 138)

b. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Interview (wawancara)

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. (S.Nasution 1991 : 153). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari pihak-pihak yang bersangkutan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Observasi

Yaitu metode dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan, dimana penulis tidak ambil bagian dalam kehidupan subyek yang di observasi.

Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi SMK Tamtama Kroya serta peristiwa yang relavan dengan penelitian ini.

3. Metode Angket

Metode angket adalah penelitian yang berupa daftar [pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. (S. Nasution, 1991 : 96).

4. Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan cara melihat bahan-bahan dokumentasi yang ada di SMK Tamtama Kroya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumenter.

c. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh melalui angket yang berupa data frekuensi akan penulis analisis dengan mencari prosentase dari tiap-tiap kondisi dengan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Anas Sudijono, 1987 : 40)}$$

Keterangan :

P= Angka prosentase hasil perhitungan.

f= Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N= Number of cases atau jumlah populasi.

H. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

1. BATASAN REMAJA

Usia siswa SMK termasuk masa remaja. Batasan mengenai remaja yang diberikan para ahli berbeda-beda, tergantung dari mana mereka meninjaunya.

a. Batasan Remaja Menurut Perkembangan Fisik.

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan fisik, dimana alat-alat kelamin manusia telah mencapai kematangannya. Secara anatomi tubuh lainnya telah memperoleh bentuk dan fungsinya secara sempurna. (Sarlito Wirawan, 1988 : 6).

Seorang anak dapat dikatakan remaja bila alat kelamin dan organ-organ tubuh lainnya telah memperoleh kematangan bentuk dan fungsinya secara sempurna. Proses tersebut diperoleh anak dalam usia yang berbeda-beda, hal ini disebabkan adanya perbedaan individu (individual differnt)

b. Batasan Remaja dari segi Sosial-Psikologik

Hampir semua para ahli yang meninjau perkembangan jiwa dari berbagai sudut, beranggapan bahwa masa remaja merupakan masa penyempurnaan dari perkembangan tahap-tahap sebelumnya. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan sosial dan perkembangan psikologi. (Sarlito Wirawan, 1988 : 11)

c. Batasan Remaja Menurut Sarlito Wirawan.

Dengan pertimbangan situasi dan kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia, sarlito Wirawan berpendapat sebagai berikut :

Sebagai pedoman umum kita dapat mengguna-

kan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah, untuk batasan di Indonesia. (1988 : 14)

Jadi, pengertian remaja menurut penulis pendapat diatas adalah suatu tahap perkembangan menuju pencapaian biologis, psikologis, dan sosiologis. oleh karena itu kondisi kejiwaan remaja sangat labil dan kadang-kadang sulit untuk dikendalikan atau diarahkan kepada hal-hal yang positif.

2. CIRI-CIRI TINGKAH LAKU REMAJA.

Perkembangan pada masa remaja biasanya dimulai dengan perubahan jasmani yang sangat pesat, disamping itu kondidisi psikisnya selalu berubah-ubah.

Untuk mengetahui ciri-ciri dan tingkah laku pada remaja, maka terlebih dahulu kita perlu mengetahui proses perubahan yang terjadi pada masa remaja.

Perubahan pada masa remaja dibagi menjadi 3 fase, yaitu fase pueral, fase pra-pubertas, dan fase pubertas.

a. Fase pueral

Sumadi Suryabrata, menandai masa pueral ini dengan dua sifat remaja, yaitu ingin berkuasa dan berorientasi keluar (ekstrves), dia menguraikanya sebagai berikut :

Sikap dan tingkah laku pada fase ini ditunjukkan untuk berkuasa ; apa yang diinginkan, diidamkan , adalah sikuat, sijuara, simenang dan sebagainya. Kecuali itu sikap, tingkah

laku pada fase ini berorientasi keluar (ekstraves), hal ini mendorongnya untuk menyatakan keadaan-keadaan dunia diluar dirinya dan untuk mencari teman sebaya, untuk memenuhi kebutuhan jiwanya. (1983 : 225)

b. Fase pra-Pubertas.

Sumadi Suryabrata menyebut fase ini dengan fase pra-remaja, yaitu :

Suatu masa yang langsung mengikuti masa-masa pueral yang berlangsung pada waktu singkat saja. Masa ini ditandai dengan sifat-sifat negatif pada remaja, sehingga disebut fase negatif. (1983 : 227)

Selanjutnya Sumadi Suryabrata mengemukakan sifat-sifat negatif perempuan, yaitu kurang suka bekerja, tidak tenang suasana hati, kurang baik dan murung, on-sosial dengan cara menarik diri dari masyarakat dan agresif terhadap masyarakat. Sedangkan sifat negatif laki-laki yaitu kurang suka bergerak dan cepat lelah, kebutuhan untuk tidur besar, suasana hati tidak tetap, dan pesimistis. (1983 : 227-228)

Sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata, Ngalim Purwanto mengemukakan ciri-ciri fase pra-pubertas sebagai berikut :

1. Minatnya tertuju kedalam, dirinya menjadi pusat perhatian (egosentris/introvert).
2. Kehilangan keseimbangan, timbul kegelisahan, dan perasaan tidak menentu.
3. Keinginan bersekolah, belajar dan bermain dengan kawan berkurang.
4. Tidak tetap dalam gerak-geriknya, dan tak

percaya pada kecakapan sendiri.

5. Suka mengasingkan diri dan suka pada persaingan, keras kepala, cenderung untuk melawan atau menangis.
6. Tidak pernah setuju dengan ucapan orang lain, sehingga sering menimbulkan perselisihan dengan orang tua atau gurunya. (Sumadi Suryabrata, 1983 :227).

Menurut para ahli, sikap negatif ini dilakukan oleh faktor biologis, yaitu mulai bekerjanya kelenjar-kelenjar kelamin, sehingga membawa perubahan fisik secara radikal, dan menimbulkan rasa keraguan, malu, kurang pasti, dan sebagainya. (Sumadi Suryabrata, 19983 : 227).

C. Fase Pubertas.

Ciri-ciri yang ada pada fase pubertas ini, anak laki-laki dan perempuan ada perbedaan-perbedaannya, berdasarkan pertumbuhan alat-alat kelamin. ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ciri kelamin primer.
 - a. Bagi laki-laki terjadi pollutic, yaitu melalui keluarnya sperma yang ditandai dengan adanya mimpi.
 - b. Bagi wanita mulai datangnya menstruasi yang pertama (manarche).
2. Ciri kelamin skunder.
 - a. Mulai tumbuh rambut-rambut baru.
 - b. suara mulai berubah bagi laki-laki makin

besar dan berat, sedang bagi wanita tinggi dan melengking.

3. Ciri kelamin tertier.

- a. Motorik (cara bergerak) anak mulai berubah, sehingga cara berjalan pun mengalami perubahan ; cara bergerak anak laki-laki menjadi kaku dan kasar, sedang bagi perempuan canggung.
- b. Mulai mengerti menghias diri.
- c. Perkembangan tubuhnya mencapai kesempurnaan.
- d. Sikap hatinya kembali mengarah kedalam (introvert).

3. PENGERTIAN DELINKUENSI.

Menurut Ensiklopedi 2 delinkuasi anak adalah tindakan seperti pencurian, perkelahian, pemerasan, dan tingkah laku kekerasan yang lainnya oleh pihak anak. Menurut Ensiklopedi 2 dalam penelitian terhadap sejumlah responden yang terdiri dari orang tua, guru, pejabat kepolisian, kejaksaan, pemuka masyarakat dan lain-lain. (Penelitian Remaja I Dinas Kesehatan DKI Jaya, 1971), berpendapat mengenai penggunaan-penggunaan istilah delinkuasi yaitu, "tingkah laku yang melanggar norma masyarakat dalam arti luas, seperti membolos sekolah, membohongi orang tua, mengganggu gadis yang lewat, berkumpul ditepi jalan sampai larut malam dan sebagainya. Dan memberikan batasan usia yaitu antara usia 13-21

tahun sebagai batas usia remaja. Dan yang penulis maksud dengan delinkuasi anak dalam hal ini adalah tindakan siswa seperti membolos sekolah, membohongi orang tua, berkumpul atau nongkrong tepi jalan pada jam pelajaran sekolah, perkelahian, dan tingkah laku lainnya yang sejenis yang dilakukan oleh siswa SMK Tam-tama Kroya.

4. BENTUK-BENTUK DELINKUASI ANAK.

Kartini kartono membagi delinkuasi anak didasarkan pada ciri struktur kepribadian yang defek, yaitu:

- a. Delinkuensi terisolir, yaitu tekanan-tekanan yang muncul dari lingkungan sosial.
- b. Delinkuensi neorotik, yaitu kenakalan yang timbul karena gangguan jiwa.
- c. Delinkuensi, psikopatik, yaitu kenakalan karena adanya kekalutan mental, tidak memiliki pengorganisasian dan integrasi diri, serta informal.
- d. Delinkuensi defek moral, yaitu kenakalan karena konstitusi dan disposisi psikis yang abnormal, kemiskinan afektif, sterilitas emosional. (1968 : 49-56)

Sedangkan Sarlito Wirawan (berdasarkan pendapat jensen), membagi bentuk-bentuk delinkuensi sebagai berikut :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.

- c. Kenakalan yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain.
- d. Kenakalan yang melawan status. (1989 : 200-201).

Dalam penganalisaan dalam bentuk delinkuensi, penulis memakai sistem pengelompokan Sarlito Wirawan diatas.

5. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DELINKUENSI.

Pada masa ini jumlah dan jenis kenakalan remaja sangat komplek karena lingkup kehidupan remaja sangat luas, saling berhubungan dan kait-mengkait antara yang satu dengan yang lain.

Dalam buku Patologi Sosial 2, Kartini Kartono mengatakan bahwa para sarjana menggolongkan sebab-sebab kenakalan remaja menurut beberapa teori, yaitu:

a. Teori Biologis

Kenakalan remaja muncul karena faktor-faktor fisiologis dan struktur jasmaniah atau cacat jasmaniah bawaan remaja itu. Hal ini berlangsung melalui beberapa cara :

- 1). Melalui gen atau plasma pembawa sifat dalam keturunan atau kombinasi gen dapat juga disebabkan oleh adanya gen tertentu.
- 2). Melalui pewarisan tipe-tipe kecenderungan yang luar biasa (abnormal).
- 3). Melalui pewarisan kelemahan konstitusional jasmaniah tertentu. (1968 : 25-26)

b. Teori Psikogenis.

Kenakalan remaja yang disebabkan oleh aspek psikologis atau kejiwaan remaja tersebut, mereka tidak punya kontrol diri yang kuat ataupun kepatuhan terhadap kontrol sosialnya, sehingga mereka tidak segan-segan melakukan kenakalan. Faktor-faktor psikologis yang lain sangat berpengaruh terhadap timbulnya kenakalan remaja yaitu, integensi rendah, kepribadian yang labil, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi yang keliru, konflik batin emosi yang kontroversial, kecenderungan psikologis dan lain-lain. (Kartini Kartono, 1986 : 25-26)

c. teori Sosiogenis

Penyebab kenakalan remaja tidak hanya terletak pada lingkungan keluarga atau tetangga saja, tetapi ada hal lain yang juga sangat berpengaruh yaitu kontek kultur dan disorganisasi sosial. Dalam hal ini para sosiolog berpendapat bahwa penyebab kenakalan remaja adalah murni sosiologis atau perpaduan antara sosiologis dan psikologis. (Kartini Kartono, 1986 : 28).

d. Teori Subkultural Delinkuensi.

Kemunculan kenakalan remaja disebabkan oleh sifat-sifat suatu struktur sosial dengan pola budaya tertentu dengan pola budaya tertentu dalam lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat tempat tinggal remaja tersebut.

Beberapa contoh kondisi subkultural yang dapat menyebabkan delinkuensi anak adalah : penduduk yang berjubel-jubel, ekonomi masyarakat yang sangat rendah, kondisi perkampungan yang sangat buruk dan kotor, kekacauan dalam keluarga serta sosialnya. (Kartini Kartono)

Selanjutnya Sofyan S, Willis mengemukakan sebab-sebab delinkuensi anak yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara ringkas sebagai berikut :

a. Kondisi Keluarga.

Beberapa hal penyebab delinkuensi antara lain yang bersumber dari kondisi keluarga, yaitu :

- 1). Anak atau remaja kurang atau berlebihan mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya.
- 2). Lemahnya keadaan ekonomi keluarga.
- 3). Hubungan keluarga yang harmonis ; hal ini disebabkan tidak adanya kesatuan norma, Pendidikan orang tua yang rendah, orang tua yang tidak lengkap, kesibukan orang tua, dan latar belakang pernikahan.

b. Kondisi lingkungan sekolah.

Adapun kondisi lingkungan sekolah yang dapat menjadi timbulnya delinkuensi anak, yaitu faktor guru dan fasilitas pendidikan (sarana dan prasarana).

- 1). Faktor guru yang dapat mendorong timbulnya delinkuensi yaitu : dedikasi guru rendah, latar belakang guru kurang profesional, tenaga pengajar kurang, koordinator guru kurang kompak, hubungan antara guru dan siswa kurang harmonis.
- 2). Fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang dapat menyebabkan penyaluran keinginan siswa terhalang, seperti : kurangnya peralatan praktikum, alat-alat musik, olah raga, dan tidak tersedianya ruangan vital.

c. Kondisi Lingkungan Masyarakat.

Dalam Tripusat Pendidikan, masyarakat merupakan pendidikan yang ketiga setelah pendidikan keluarga dan sekolah. Beberapa hal penyebab delinkuensi yang bersumber dari kondisi-kondisi lingkungan masyarakat, yaitu :

- 1). Pelaksanaan ajaran-ajaran agama kurang.
- 2). Tingkat pendidikan masyarakat rendah.
- 3). Pengawasan masyarakat terhadap remaja kurang.

Dari uraian tentang penyebab delinkuasi anak diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa beberapa penyebab delinkuensi anak yaitu :

- 1). Faktor biologis siswa.
- 2). Faktor psikologis siswa.
- 3). Faktor kondisi lingkungan keluarga siswa.
- 4). Faktor kondisi lingkungan sekolah siswa.

5). Faktor kondisi lingkungan masyarakat siswa.

(1986 : 62-69)

6. USAHA PENANGGULANGAN DELINKUENSI ANAK.

Usaha penanggulangan delinkuensi anak bukan hanya ditunjukkan kepada siswa yang nakal saja, tetapi juga untuk siswa yang belum nakal atau cenderung nakal. Oleh karena itu ada beberapa cara penanggulangan anak anak berdasarkan pendekatan keagamaan, Yaitu :

a. Penanggulangan Preventif.

Usaha penanggulangan preventif adalah usaha penanggulangan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah pada tujuan untuk menjaga agar kenakalan tidak timbul. Usaha ini dapat dilakukan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat, disamping itu bisa menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan remaja. Adapun tindakan preventif secara umum menurut Zakiah Darajat, yaitu :

1). Pendidikan agama.

Tugas guru agama yaitu harus melaksanakan pendidikan agama secara baik. Menurut para ahli jiwa, bahwa yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Jadi apabila kepribadian sianak terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang baik, kepercayaan kepada tuhan, sifat-sifat dan kelakuan yang baik, maka dengan

sendirinya nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral agama itulah yang akan menjadi sendi-sendi didalam pertumbuhan kepribadianya, yang selanjutnya kepribadian itu dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak baik ataupun bertentangan dengan agama maupun yang bertentangan dengan peraturan sekolah atau masyarakat sekitarnya.

- 2). Orang tua harus mengerti dasar-dasar pendidikan.

Setiap orang tua haruslah mengetahui betul-betul mengetahui dasar-dasar pengetahuan minimal tentang jiwa anaknya dan pokok-pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

- 3). Pengisian waktu terluang dengan teratur.

Anak-anak terutama yang sedang meningkat usia remaja, sedang sibuk dengan dirinya sendiri, karena mereka sedang sibuk dalam menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan menemui banyak sekali problema-problema pribadi. apabila mereka tidak pandai mengisi waktu terluang, mungkin mereka akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri, sehingga dia mempunyai banyak energi yang mendorongnya untuk aktif mengeluarkan tenaga, yang apabila tidak tersalurkan dengan cara yang wajar dan sehat, mungkin akan tersalur kearah yang

kurang baik dan mencoba kebiasaan yang tidak sehat.

- 4). Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.

Diantara siswa-siswa yang nakal itu, ada yang membutuhkan perawatan jiwa atau bimbingan khusus. Karena itu perlu adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan ditiap sekolah atau daerah-daerah untuk menampung kesukaran-kesukaran anak-anak tersebut.

- 5). Pengertian dan pengalaman ajaran agama.

Apabila seseorang beragama tanpa mengerti ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama tersebut. Maka apabila hal itu terjadi dalam diri anak-anak maka tidak dapat diharapkan memiliki budi pekerti yang sesuai dengan agamanya.

- 6). Penyaringan buku-buku cerita, komik, film, dan sebagainya.

Hendaklah setiap cerita yang dibaca, dilihat, atau didengar anak-anak harus mempunyai mutu dan nilai-nilai paedagogis dan psikologis, agar sampai mereka menemukan teladan-teladan yang tidak baik dalam cerita-cerita itu. Karena itu yang berwajib harus menyaringnya. (1977 : 121-125).

Selanjutnya menurut Sofyan S. Willis

bahwa berbagai usaha penanggulangan prefentif dapat dilakukan , tetapi secara garis besarnya dapat dikelompokan atas tiga bagian yaitu :

- 1). Usaha dirumah tangga (keluarga).
 - a). Menciptakan kehidupan dirumah tangga yang beragama, artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi keluarga yang taat dan taqwa kepada Tuhan didalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sholat berjamaah, pengajian Al-qur'an, ucapan-ucapn atau doa-doa tertentu.
 - b). Menciptakan keluarga yang harmonis, dimana hubungan ayah, ibu, dan anak tidak terdapat percekcoakan atau pertentangan. Disamping itu hendaklah diusahakan agar tidak terjadi pertengkaran didepan anak-anak.
 - c). Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara ayah, ibu, dan keluarga lainnya dirumah tangga dalam soal mengatur anak-anak.
 - d). Memberikan kasih sayang secara wajar kepada aanak-anak. Jangan sampai berlebihan sebab bisa berakibat anak akan menjadi manja.
 - e). Memberikan perhatian yang memadai terh-

dap kebutuhan anak-anak. Memberikan perhatian kepada anak berarti menumbuhkan kewibawaan kepada orang tua dan kewibawaan akan menimbulkan sikap kepenurutan yang wajar pada anak.

f). Memberikan pengawasan terhadap anak pergaulan anak remaja dilingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi ialah teman-teman bergaulnya, disiplin waktu, pemakaian uang, ketaatan melakukan ibadah kepada Tuhan.

2). Usaha disekolah.

a). Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis siswa dengan memiliki ilmu-ilmu tertentu, antara lain : psikologi perkembangan BP, serta ilmu mengajar, sehingga tehnik pemahaman individu siswa akan lebih obyektif, maka memudahkan guru memberikan bantuan kepada siswa-siswanya.

b). Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya.

c). Mengintensifkan bagian bimbingan dan penyuluhan disekolah dengan jalan mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.

3). Usaha dimasyarakat.

Masyarakat adalah tempat pendidikan ketiga sesudah rumah dan sekolah. Khusus mengenai waktu terluang bagi remaja setelah mereka lepas sekolah dan dimasa libur, perlu kegiatan-kegiatan yang membantu kearah tercapainya tujuan pendidikan. Berarti diperlukan usaha bimbingan waktu terluang oleh guru, orang tua, dan pimpinan masyarakat lainnya. (1986 : 73-80)

Demikianlah beberapa uraian tentang usaha penanggulangan preventif agar delinkuensi anak tidak timbul, dengan cara menciptakan kondisi atau situasi tertentu sesuai dengan kebutuhan siswa, agar mereka mempertumbuhkan fisik maupun psikis secara positif berdasarkan pendekatan keagamaan.

b. Penangulangan kuratif

Yang dimaksud dengan usaha kuratif dalam penanggulangan delikuensi anak ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Usaha kuratif secara formal dilakukan oleh POLRI dan Kejaksaan Negeri. (Sofyan, S. Willis, 1986 : 80-81)

Eksistensi remaja sangat menentukan terhadap keberadaan masa depan bangsa, negara dan agama.

Kekhawatiran meninggalkan generasi dibelakang kita sebenarnya telah dinyatakan dalam Al-Qur'an yakni dalam surat An-Nisa, ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً
 هِزْزَةً حَافِظًا صَالِحًا عَلَيْهِمْ قَوْلُ اللَّهِ وَلْيَقْرَءُوا
 قَوْلًا شَدِيدًا ذَلِيلًا (النساء: 9)

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang apabila meninggalkan dibelakang mereka anak-anak lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh karena itu hendaklah bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Departemen Agama RI, 1982 : 116).

Dari berbagai hal diatas, maka beberapa hal yang perlu kita pahami adalah : pengertian remaja, ciri-ciri tingkah laku remaja, pengertian tentang delikueni anak, beberapa bentuk delikueni anak, dan usaha penanggulangannya berdasarkan pendekatan agama.

Masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan dalam memperoleh kematangan biologis, psikologis, dan sosiologis, dan proses perkembangannya melalui tiga fase, yaitu fase pueral, fase pra-pubertas, dan fase pubertas.

pengertian delinkueni anak dapat dirumuskan sebagai pelanggaran-pelanggaran sebagian remaja (siswa) terhadap norma-norma

hukum atau masyarakat. Sedangkan bentuk delinkuensi anak dipandang dari segi efeknya, yaitu : menimbulkan korban fisik pada orang lain, menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, dan kenakalan yang menimbulkan status.

Kenakalan-kenakalan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : faktor biologis, psikologis, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan usaha penanggulangannya dilakukan secara preventif, kuratif, dan pembinaan berdasarkan pendekatan keagamaan oleh pihak yang terkait dengan kompak.

Demikianlah beberapa keterangan tentang delinkuensi anak dari literatur yang penulis baca, sebagai dasar dalam pembahasan delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pemahaman dalam skripsi ini, maka penulis menyusunnya kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

1. Bagian awal.

Halaman judul, Halaman sampul luar, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Tabel, dan Daftar Isi.

2. Bagian utama.

Pada bagian utama skripsi ini membuat tentang permasalahan yang akan dikaji penulis dan penyusun dalam tiga bab, yaitu : bab I, bab II, bab III yang kemudian terperinci kedalam sub-sub bab dengan sistematika sebagai berikut :

a. Bab I pendahuluan, yang terdiri atas :

- 1). Latar belakang masalah.
- 2). Identifikasi masalah.
- 3). Pembatasan dan perumusan masalah.
- 4). Tujuan penelitian.
- 5). Kegunaan hasil penelitian.
- 6). Hipotesis.
- 7). Metode penelitian.
- 8). Tinjauan kepustakaan.
- 9). Sistematika penulisan.

b. Bab II adalah terdiri atas.

- 1). Gambaran umum SMK Tamtama Kroya.
 - a. Letak dan geografis SMK Tamtama Kroya.
 - b. Pendirian dan perkembangan.
 - c. Azas, maksud dan tujuan berdirinya yayasan Pendidikan Tamtama.
 - d. Keadaan siswa, guru, dan karyawan.
 - e. Sarana dan prasarana.
 - f. Peraturan tata tertib sekolah.
- 2). Bimbingan penyuluhan dan bimbingan karir di SMK Tamtama Kroya.
 - a. Fungsi dan tujuan BP/ BK.
 - b. Managemant Penyelenggaraan BP/ BK

c. Instrument-instrument BP/ BK.

c. Bab III merupakan bab inti yang membahas permasalahan yang dikaji oleh penulis, secara global bab ini membahas tentang upaya penanggulangan delinkuensi anak yang terdiri dari :

- 1). Jenis-jenis delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya.
- 2). Faktor-faktor penyebab delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya.
- 3). Upaya penanggulangan delinkuensi anak yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.
- 4). Usaha sebaiknya dilakukan untuk menanggulangi delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya.
- 5). Hasil yang dicapai.

3. Bagian akhir.

Pada bagian ini terdiri dari suatu bab yaitu bab penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

A. Gambaran Umum SMK Tantama Kroya.

1. Letak Dan Keadaan Geografisnya.

SMK Tantama Kroya adalah satu diantara dua SMK yang ada dikecamatan Kroya yang terletak dijalan raya Utara Kroya. Lokasi tersebut terletak kira-kira 100 m dari jalan raya, dan terletak kira-kira 500 m dari areal pertokoan. Adapun denah lokasi SMK Tantama Kroya tersebut terlampir.

2. Pendirian Dan Perkembangan.

Bahwa semula Pendidikan "Tamtama" didirikan atau diprakarsai oleh Bapak Muhammad Tambeh almarhum, mantan anggota Tentara Pelajar (TP) Darasemen II Yogyakarta Be 17, bersama-sama dengan teman veteran/mantan Tentara Pelajar yang lain, adalah berbentuk Badan Usaha Pendidikan Tamtama, yang lahir pada tanggal : 17 agustus 1954.

Kemudian Badan usaha Tamtama tersebut disempurnakan lagi dengan wadah sebuah yayasan (badan hukum) dibawah akta Notaris R.M. Wiranto, Yogyakarta No. 18 pada tanggal 16 maret 1959 dan bernama . "YAYASAN PENDIDIKAN TAMTAMA" dan menjadikannya di ketua umum yayasan Tamtama yang pertama kalinya adalah Bapak Muhammad tambeh almarhum. Sedangkan yayasan tamtama yang ada di Kroya

didirikan pada tahun 1970 yang di ketahui oleh bapak Kapten Sipan, selanjutnya oleh bapak Denan, yang ketiga diketahui oleh bapak Suhud, dan yang sekarang yayasan Tantama diketahui oleh bapak Wahid dan sebagai wakilnya adalah bapak Bambang Soewarso.

3. Azas, Maksud, Dan Tujuan Yayasan Pendidikan Tantama.

Sebagai pelaksanaan dari cita-cita Yayasan Pendidikan Tantama yang bersumber pada proklamasi Empat Puluh Lima dan Pancasila serta berlandaskan pada isi dan jiwa kebersamaan, kegotong-royongan, kekeluargaan, kemerdekaan, dan kepamongan serta semangat toleransi, perdamaian, amal, dan sosial, maka maksud dan tujuan yayasan Tantama yaitu :

"Memberikan pendidikan dan pengajaran kepada putera-putera bangsa Indonesia untuk menjadi warga negara yang susila, cakap, suka bekerja dan beramal, mengabdikan dan bertanggung jawab kepada negara, bangsa dan kemanusiaan" (vidio pasal 3 akta Notaris Karhono Adhi Yogyakarta No. 2 Tahun 1970).

Demikian tujuan pendidikan tersebut, yaitu membangun anak didik menjadi manusia yang taqwa, luhur akan budinya serta sehat jasmaninya untuk menjadi masyarakat yang berguna dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air serta manusia pada umumnya.

4. Keadaan Siswa, Guru, Dan Karyawan.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah

pada tanggal 20 November 1999 dan dokumen-dokumen, maka penulis menerangkan keadaan siswa, guru, dan karyawan sebagai berikut :

a. Keadaan Siswa.

Jumlah seluruh siswa SMK Tamtama Kroya tahun ajaran 1999/2000 adalah 1060 siswa, yang terdiri dari kelas I Bangunan Gedung 38 anak, Elektronik 85 anak, dan Mesin 251 anak dan yang keluar 2 anak, Listrik 76 putra dan 6 putri, Mesin Otomotif 78 anak. Sedangkan kelas III terdiri dari, jurusan Bangunan Gedung 35 anak, jurusan Listrik 63 putera dan 4 puteri, jurusan Mesin 149 putera dan 1 puteri, dan jurusan Mesin Otomotif 80 anak. Dan siswa-siswa tersebut berasal dari berbagai kecamatan tidak hanya kecamatan yang ada dibawah kabupaten Cilacap saja, tetapi dari kabupaten Banyumas dan sekitarnya bahkan banyak yang dari luar Karsidenan Banyumas.

b. Keadaan Guru.

Guru-guru yang mengajar di SMK Tamtama Kroya semua berjumlah 49 orang dan seorang kepala sekolah. Dan diantara empat puluh sembilan itu tiga diantaranya adalah guru BP/BK dan dua orang guru agama Islam.

c. Karyawan.

Sedangkan karyawan yang bekerja di SMK Tamtama Kroya sebanyak 13 orang.

5. Sarana dan Prasarana.

Untuk kelangsungan prose belajar mengajar, maka yayasan Tamtana Kroya menyediakan saran dan prasarana, baik yang pokok ataupun yang hanya sebagai penunjang.

sarana yang tersedia yaitu berupa gedung sekolah, peralatan administratif, dan media pendidikan. Gedung sekolah yang terdiri dari 20 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang BP/ EK, ruang TU, ruang komputer, musholla, ruang Osis, ruang Perpustakaan dan Koperasi, ruang bengkel mesin otomotif, ruang bengkel bangunan, ruang bengkel listrik, ruang bangunan permesinan, ruang bengkel elektronik, ruang bengkel las, ruang bengkel logam dasar, gudang, dan kolam renang.

sedang prasarana yang tersedia yaitu prasarana pokok berupa guru-guru yang berpendidikan keguruan, pegawai yang cukup memadai, dan kurikulum. Sebagai prasarana penunjang, maka pengurus mengorganisir beberapa macam pembinaan, yaitu pembinaan Pramuka, olah raga, ketrampilan magnetik, komputer, dan kesenian musik.

6. Peraturan Tata tertib sekolah.

Bahwa sesungguhnya tata tertib sekolah bukan sekedar kelengkapan sekolah, tetapi merupakan kebutuhan pelajar itu sendiri. Karena pelajar sebagai warga negara yang terdidik, oleh sebab

itu sudah seharusnya merupakan warga negara yang baik, loyal, tertib, dan pantas dicontoh. Maka berhubungan dengan hal tersebut diatas, disusunlah tata tertib untuk pelajar SMK Tamtama Kroya.

PERATURAN TATA TERTIB UNTUK SISWA
SMK "TAMTAMA" KROYA.

TUGAS DAN KEWAJIBAN.

1. Waktu pelajaran berlangsung siswa diwajibkan :
 - a. Datang disekolah sebelum pelajaran dimulai.
 - b. Memasuki ruang belajar sebelum pelajaran dimulai.
 - c. Bagi siswa yang datang terlambat, wajib lapor kepada Kepala Sekolah/Guru piket/Guru yang bersangkutan.
 - d. Setiap siswa wajib mengikuti kegiatan proses belajar mengajar (PBM) dan tatap muka langsung dengan guru minimal sesuai prosentasi yang ditentukan.
 - e. Bila siswa tidak memenuhi prosentase minimal tatap muka, disarankan siswa tidak perlu mengikuti kegiatan PBM waktu berikutnya maupun test (Ulangan Umum) atau EBTA.
2. Waktu tidak ada pelajaran atau istirahat para siswa diwajibkan :
 - a. Berada diluar disekolah tetapi tetap dilingkungan sekolah.
 - b. Disarankan memanfaatkan membaca diruang per-

pustakaaan.

- c. Bila ada guru yang berhalangan hadir, ketua kelas harus lapor kepada Kepala sekolah atau Guru piket
3. Meninggalkan Sekolah.
 - a. Para siswa pulang sekolah setelah jam pelajaran selesai.
 - b. Meninggalkan sekolah sebelum pelajaran selesai, wajib lapor kepada Kepala Sekolah atau guru piket/ Guru yang bersangkutan.
 - c. Bila berhalangan hadir, harus ada surat dari orang tua atau wali.
 4. Kegiatan Ekstrakurikuler :
 - a. Setiap siswa wajib menjadi anggota OSIS.
 - b. Setiap siswa sesuai dengan minat dan bakatnya diwajibkan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan disekolah.
 - c. Setiap siswa wajib menjaga menjadi anggota Koperasi sekolah.
 5. Ketertiban dan keindahan.
 - a. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan sekolah.
 - b. Setiap siswa wajib menjaga dan memelihara keindahan sekolah.
 6. Berpakaian dan berdandan.
 - a. setiap siswa wajib memakai seragam sekolah yaitu hari senin, dan selasa, seragam OSIS lengkap dengan atributnya, rabu dan kamis seragam khusus dari SMK "Tamtama" Kroya,

- Jumat dan Sabtu seragam Pramuka, dengan setiap hari memakai kaos kaki.
- b. Setiap siswa tidak dibenarkan memakai perhiasan yang berlebihan.
 - c. Setiap siswa tidak dibenarkan bersolek yang berlebihan.
 - d. Setiap siswa (putera) dilarang memakai kalung, subang atau anting-anting.
 - e. Setiap siswa harus bersepatu dan tidak boleh memakai sandal.
 - f. Setiap siswa wajib mengatur rambutnya dengan rapih, bagi siswa putera tidak boleh gondrong.
7. Upacara bendera.
- a. Setiap siswa wajib mengikuti Upacara Bendera yang diadakan di sekolah.
 - b. Setiap siswa wajib menjaga agar Upacara Bendera tertib dan lancar.
8. Jangka waktu sekolah di SMK "Tamtama" Kroya :
- a. Setiap siswa duduk disatu tingkat paling lama 2 tahun.
 - b. Setiap siswa yang tidak naik kelas atau tidak lulus disarankan pindah ke sekolah lain.
9. Lain-lain :
- a. Setiap siswa wajib menjaga nama baik sekolah didalam maupun diluar sekolah.
 - b. Setiap siswa dilarang merokok dilingkungan sekolah, membawa senjata tajam, narkotika, majalah dan gambar yang bersifat asusila.

SANGSI-SANGSI.

Bagi siswa yang melanggar peraturan tata tertib serta melakukan tindakan lain yang menimbulkan keresahan atau merugikan sekolah akan diambil tindakan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada sekolah ini berupa :

- a. Dperingatkan dengan lisan.
- b. Dilaporkan kepada orang tua/ wali.
- c. Diberikan skorsing belajar.
- d. Dikeluarkan dari sekolah.

Kroya, Juli 1997

B. Bimbingan Penyuluhan Dan Bimbingan Karir Di SMK Tamtama Kroya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BP/BK, pada tanggal 22 November 1999, penulis memperoleh beberapa informasi tentang : fungsi dan tujuan BP/BK, management penyelenggaraan BP/BK, instrument-instrument BP/BK, di SMK Tamtama Kroya sebagai berikut :

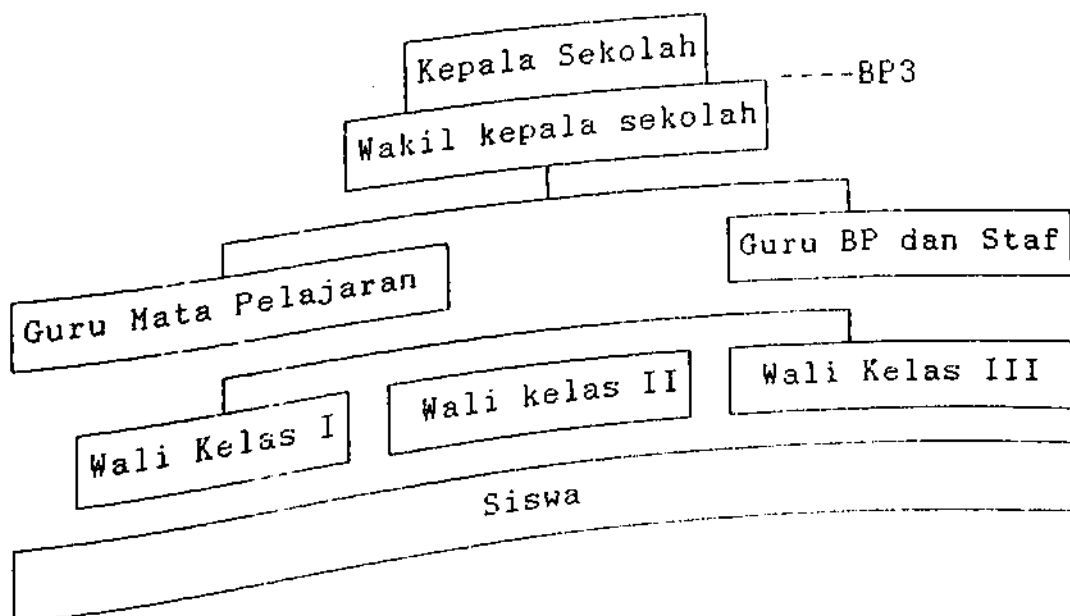
1. Fungsi dan Tujuan BP/BK, yaitu :

Ada empat fungsi dan tujuan BP/BK, yaitu :

- a). Fungsi pemahaman, yaitu fungsi BP/BK yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.

- b). Menyalurkan, artinya membantu siswa untuk mampu memilih kegiatan kurikulum, jurusan sekolah, atau lapangan kerja yang sesuai dengan kondisi diri siswa serta lingkungannya.
- c). Mengadaptasi, artinya membantu para petugas sekolah, khususnya bidang studi dalam memperbaiki dan mengembangkan program sekolah pada umumnya, dan pengajaran pada khususnya yang sesuai dengan siswa dan sekolah.
- d). Menyesuaikan, artinya membantu siswa untuk mampu menyesuaikan dirinya secara sehat dalam lingkungan hidup pada umumnya dan sekolah pada khususnya, serta dapat mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Management Penyelenggaraan BP/BK.

STRUKTUR ORGANISASI BP/ BK
SMK "TAMTAMA" KROYA.



Keterangan :

_____ Garis Komando
 - - - - - Garis Kondisi
 - - - - - Garis Konsultasi

3. Instrument-instrument BP/BK :

Berdasarkan wawancara dengan guru BP pada tanggal 22 November 1999, maka instrumen-instrumen BP/BK terdiri dari :

- a). Angket Siswa.
- b). Laporan kunjungan rumah.
- c). Buku Paket BP.
- d). Daftar cek masalah.
- e). Angket pilihan program bidang study.
- f). Buku pribadi siswa.
- g). Blangko panggilan.
- h). Blangko ijin masuk atau ijin meninggalkan sekolah.
- i). Blangko panggilan atau pemberitahuan.
- j). Blangko panggilan orangtua siswa.
- k). Blangko pernyataan.
- l). Buku konsultasi.
- m). Surat tugas home visit.

BAB III

UPAYA PENANGGULANGAN DELINKUENSI ANAK BERDASARKAN
PENDEKATAN KEAGAMAAN, PENYAJIAN DATA DAN ANALISANYA

A. JENIS-JENIS DELINKUENSI ANAK SMK TAMTAMA KROYA.

Dalam menganalisa data jenis-jenis kenakalan yang terjadi dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pengelompokan Sarlito Wirawan (yang berdasarkan pendapat) yaitu ada tiga kelompok :

1. Kenakalan yang menimbulkan korban materi.
 2. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain.
 3. Kenakalan yang melawan status.
 4. Kenakalan yang menimbulkan fisik pada orang lain.
1. Bentuk kenakalan siswa yang menimbulkan korban materi.

Dari hasil wawancara dan observasi, penulis memperoleh data bahwa kenakalan yang berupa pencurian, perampokan dan bentuk kenakalan lain yang dapat menimbulkan korban materi, tidak ada. Tapi setelah menyebarkan angket siswa dan orang tua, maka penulis menemukan data-data yang menunjukkan adanya bentuk kenakalan siswa di SMK Tamtama Kroya yang dapat menimbulkan korban materi ada dua macam, yaitu :

- a. Kecenderungan untuk melakukan corat-coret.
 - b. Kecenderungan untuk melakukan pemborosan.
2. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban fisik

pada orang lain. Penulis dapat memperoleh data yang menunjukkan adanya jenis-jenis kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain di SMK Tamtama Kroya, yaitu :

- a. Kebiasaan membaca bacaan cabul.
 - b. Kecenderungan untuk melakukan perjudian.
3. Kenakalan yang melawan status. Dari hasil angket dan wawancara dengan guru BP, maka penulis memperoleh data-data yang menunjukkan adanya beberapa bentuk kenakalan yang melawan status sebagai siswa atau sebagai anak, yaitu :
- a. Kebosanan terhadap tata tertib sekolah.
 - b. Kebiasaan menyontek pada waktu ulangan.
 - c. Kebiasaan mengganggu teman-teman saat pelajaran berlangsung.
 - d. Kebiasaan merokok dilingkungan sekolah.
 - e. Kebiasaan siswa untuk membolos.
 - f. Kecenderungan nongkrong ditepi jalan pada saat jam pelajaran.
 - g. Kebiasaan tidak memakai seragam sekolah pada waktu kesekolah.
 - h. Kebiasaan berbicara yang kurang sopan pada orang lain.
4. Bentuk kenakalan siswa yang menimbulkan korban fisik pada orang lain di SMK Tamtama Kroya, yaitu :
 "Kecenderungan melakukan perkelahian".
 Demikianlah data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara penulis dengan guru BP pada

tanggal 24 november 1999 dan hasil angket siswa serta orang tua yang menunjukkan tentang jenis-jenis kenakalan siswa di SMK di Tamtama Kroya.

B. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DELINKUENSI ANAK DI SMK TAMTAMA KROYA

Dalam pembahasana dan penganalisaan data-data tentang faktor yang menyebabkan delinkuensi anak SMK Tamtama Kroya ini, penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono dan pendapat Sofyan S. Willis yang telah menguraikan dalam bab Tinjauan Pustaka. Faktor-Faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor Biologis.
 2. Faktor Psikologis.
 3. Faktor Kondisi Lingkungan Sekolah.
 4. Faktor Kondisi Lingkungan Keluarga.
 5. Faktor Kondisi Lingkungan Masyarakat.
1. Faktor Biologis. Berdasarkan observasi langsung dan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, Guru BP, Guru Agama, dan Siswa pada tanggal 24-25 november 1999, maka penulis tidak menemukan adanya Faktor-Faktor Biologis yang kuat, yang dapat menimbulkan kenakalan siswa di SMK Tamtama Kroya.

Meskipun demikian, kalau kita melihat hasil penyebaran angket siswa dan orang tua yang ada kaitannya dengan faktor penyebab biologis, yaitu:

a). Keluhan siswa tentang kondisi badannya selama

sekolah di SMK Tamtama Kroya.

b). Kondisi badan anak saya selama belajar di SMK Tamtama Kroya (Angket untuk orang tua).

2. Faktor Psikologis. Dari hasil angket siswa dan orang tua, maka penulis mengetahui adanya beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kenakalan siswa yang bersumber dari Faktor Psikologis yaitu :

- a). Kepribadian yang labil.
- b). Konflik batin.
- c). Pengambilan sikap yang keliru.
- d). Fantasi yang menyesatkan.
- e). Motivasi belajar yang rendah.
- f). Intelegensi yang rendah.

3. Faktor Kondisi Lingkungan Keluarga. Berdasarkan hasil observasi, wawancara penulis dengan orang tua siswa pada tanggal 27 november 1999 dan hasil angket siswa penulis menyimpulkan bahwa faktor keluarga yang cenderung dapat menjadi penyebab delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya adalah :

- a). Penanaman keagamaan yang kurang.
- b). Perhatian dan kasih sayang orang tua yang kurang/berlebihan.
- c). Penanaman kedisiplinan dan kontrol yang kurang.
- d). Kurang adanya kesatuan norma dalam keluarga.
- e). Pengaturan pengisian waktu kosong/libur siswa

yang kurang terarah.

f). Sering terjadinya pertengkaran ayah ibu.

4. Faktor Kondisi Lingkungan Sekolah.

Ada dua Faktor yang berkaitan dengan Lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh bagi sikap dan tingkah laku siswa, yaitu faktor guru dan fasilitas pendidikan.

Faktor guru meliputi beberapa hal, yaitu dedikasi guru, keharmonisan hubungan antara guru dan murid, jumlah guru, Koordinasi antara guru-guru, dan latar belakang pendidikan guru-guru tersebut.

Sedangkan mengenai fasilitas pendidikan berkaitan dengan lokasi sekolah, keadaan gedung, dan peralatan sekolah yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru BP serta siswa, pada tanggal 24 november 1999, ternyata tidak ditemukan Faktor yang berarti dari Faktor guru yang dapat menimbulkan delinkuensi anak, namun menurut pengamatan penulis, Faktor yang cenderung menjadi penyebab timbulnya kenakalan anak di SMK Tantama Kroya dilihat dari Faktor kondisi Lingkungan sekolah adalah : "Lokasi gedung sekolah dekat dengan pusat keramaian kota".

5. Faktor Kondisi Lingkungan Masyarakat.

Masyarakat merupakan pusat pendidikan anak

setalah keluarga dan sekolah, oleh karena itu, sikap dan tingkah laku siswa sangat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk dan corak sosial budaya masyarakat, tempat dia dibesarkan.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara Penulis dengan orang tua siswa pada tanggal 27 november 1999, penulis berpendapat bahwa ada beberapa Faktor dari kondisi masyarakat yang cenderung menjadi penyebab timbulnya kenakalan siswa di SMK Tamtama Kroya, yaitu :

- a). Penghayatan dan pelaksanaan ajaran-ajaran agama oleh masyarakat masih kurang.
- b). Tingkat pendidikan masyarakat masih rendah.
- c). Kontrol masyarakat terhadap warganya/siswa kurang.

C. USAHA-USAHA PENNANGGULANGAN DELINKUENSI ANAK YANG TELAH DILAKUKAN PIHAK SEKOLAH SMK TAMTAMA KROYA

Penanggulangan kenakalan siswa oleh pihak sekolah SMK Tamtama Kroya telah dan sedang dilaksanakan, akan tetapi perumusan secara sistematis dan tertulis untuk penanggulangannya belum ada, terutama penanggulangan bagi siswa-siswa yang belum nakal atau cenderung nakal.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, guru agama dan guru BP dari tanggal 20 s/d 23 November 1999, penulis memperoleh informasi tentang usaha penanggulangan kenakalan siswa SMK Tamtama Kroya, dan dapat penulis rumuskan

sebagai berikut :

1. Penanggulangan Preventif

Penanggulangan Preventif yang telah dilakukan pihak sekolah yaitu :

- a). Penerimaan siswa secara selektif.
- b). Membuat Tata tertib dan sangsi-sangsinya.
- c). Berusaha memenuhi fasilitas dan sarana pendidikan.
- d). Menjalin hubungan akrab dengan siswa.
- e). Menjalin hubungan yang baik dengan orang tua/wali siswa.
- f). Membentuk staf BP/BK.
- j). Mengetahui kesulitan-kesulitan umum yang dialami siswa.

2. Penanggulangan Kuratif

Penanggulangan kuratif yang telah dilakukan pihak sekolah SMK Tamtama Kroya yaitu, siswa yang melanggar peraturan sebelum berkembang menjadi parah, secara bertahap dipanggil dan diberi pengertian oleh wali kelas, kemudian kepala sekolah, jika belum ada perubahan, maka pihak sekolah memberi peringatan tertulis kepada siswa melalui orang tua atau walinya.

D. USAHA PENAGGULANGAN YANG SEBAIKNYA DILAKUKAN UNTUK MENANGGULANGI DELINKUENSI ANAK DI SMK TAMTAMA KROYA

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang usaha penanggulangan delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya dengan menerapkan usaha penanggulangan delin-

kuensi anak dengan cara pendekatan keagamaan. Usaha yang penulis lakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan kerohanian yang berupa kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dengan mendatangkan seorang Ustadz untuk mengisi ceramah atau siraman rohani (dalam hal ini penulis meminta kepada Ustadz untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan remaja), dengan penyuluhan di kelas, pendekatan secara pribadi baik dengan orang tua siswa ataupun dengan pribadi siswa sendiri dengan cara home visit. Sebab dengan cara ini penulis dapat mengetahui secara langsung latar belakang kehidupan lingkungan siswa baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat karena kenakalan anak terjadi tidak hanya disebabkan oleh kesalahan itu sendiri tapi bisa disebabkan oleh kesalahan itu sendiri yang menyebabkan ia cenderung untuk berbuat nakal, sehingga untuk penanggulangan delinkuensi anak menurut penulis hal tersebut perlu dilakukan.

Dengan usaha-usaha tersebut penulis berpendapat bahwa usaha penanggulangan delinkuensi anak dengan cara pendekatan keagamaan cenderung untuk mengenai pada sasaran, yaitu. Sebab dengan kegiatan-kegiatan kerohanian tersebut kemungkinan besar akan dapat menyentuh langsung pada jiwa dan pribadi anak. Sehingga dalam diri anak akan timbul sedikit demi sedikit kesadaran dengan sendirinya, tanpa harus dipaksa. Dan hal ini akan dapat menyadarkan mereka baik bagi mereka yang belum nakal agar jangan sampai

melakukan kenakalan dan bagi mereka yang sudah terlanjur nakal dan akan cenderung akan nakal untuk menyadari kesalahannya.

Oleh karena itu menurut penulis usaha yang perlu dilakukan oleh pihak SMK Kroya untuk menanggulangi delinkuensi anak yaitu dengan usaha pendekatan keagamaan, yaitu :

1. Usaha Penanggulangan Preventif

Untuk mencegah timbulnya kenakalan siswa yang belum nakal, kita perlu melakukan tindakan preventif dengan melibatkan berbagai faktor yang terkait, yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yaitu :

a. Faktor Keluarga

Masa anak-anak merupakan masa yang menentukan dalam proses pertumbuhan kepribadian seseorang. Sebab disitulah mereka selalu berkumpul, berkomunikasi, dan bercanda bersama keluarga. Oleh sebab itu keluarga merupakan faktor yang berkaitan erat dengan timbulnya delinkuensi anak.

Dalam penanggulangan preventif delinkuensi anak dari faktor kondisi lingkungan keluarga, penulis berpedoman pada hasil riset yang berkenaan dengan faktor penyebab timbulnya delinkuensi anak. Maka menurut penulis usaha harus dilakukan oleh pihak keluarga adalah :

1). Menciptakan kehidupan rumah tangga yang

beragama, artinya, membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi keluarga yang taat dan taqwa kepada Tuhan YME. Didalam kegiatan sehari-hari hal ini dapat dilakukan dengan cara sholat berjamaah dengan keluarga, pengajian Al-Qur'an, akhlak, ucapanm-ucapan yang baik dari semua pihak keluarga serta doa-doa tertentu.

2). Penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap anak dilakukan sejak dini, sehingga nantinya akan membentuk kepribadian anak yang agamis. Sebab yang mengendalikan kelakuan dan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Jadi apabila kepribadian anak terbentuk dari pengalaman-pengalamannya yang baik, maka dengan sendirinya nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral agama itulah yang akan menjadi sendi-sendi dalam pertumbuhan kepribadianya. Yang selanjutnya kepribadian itu akan dapat mengendalikan keinginan-keinginan yang tidak baik atau yang bertentangan dengan agama, peraturan sekolah atau norma masyarakat.

3). Penanaman kedisiplinan dan kontrol perlu dibenahi dan ditingkatkan melalui pengadaaan peraturan-peraturan, sangsi dan kontrol yang tegas dan bijaksana. Dalam hal misalnya anak diberi sangsi apabila

- tidak mau melakukan kewajibannya sebagai hamba Allah, yaitu sholat, mengaji tanpa alasan yang tepat dan sebagainya.
- 4). Pemberian kasih sayang orang tua terhadap anak jangan sampai berlebihan sebab ini akan menjadi anak manja.
 - 5). Pembinaan dan peningkatan hubungan kasih sayang santar ayah dan ibu dan menghindarkan pertengkaran terutama didepan anak-anak atau siswa.
 - 6). Pengaturan pengisian waktu luang/libur panjang siswa perlu diarahkan ke hal-hal yang positif melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, misalnya dengan mengikuti pesantren kilat atau mengikuti kegiatan keagamaan yang lainnya yang ada dimasyarakat atau lingkungannya.
 - 7). Usaha orang tua untuk beradaptasi dalam situasi dan kondisi apapun dalam pemenuhan kebutuhan psikis anak. Sehingga kalau anak tersebut memiliki problem merasa ada tempat mengadu sehingga tidak akan lari ke hal-hal yang negatif, karena orang tuanya bisa memecahkan problem itu.
 - 8). Memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak dilingkungan masyarakat. Hal-hal yang perlu diawasi adalah teman-teman bergaulnya, disiplin waktunya, pemakaian uangnya,

dan ketaatan menjalankan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Demikianlah beberapa usaha yang harus dilakukan oleh pihak keluarga siswa untuk penanggulangan delinkuensi anak secara preventif.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Berdasarkan beberapa Faktor penyebab kenakalan siswa di SMK Tamtama Kroya, maka beberapa usaha tindakan preventif yang sebaiknya dilakukan oleh pihak sekolah adalah :

- 1). Peningkatan dan pengembangan pengajaran agama dengan metode bil-hal (uswatun hasanah) oleh pihak guru untuk pembinaan mental secara alamiah.
- 2). Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru lainnya.
- 3). Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam dengan mendatangkan seorang pembicara, sebab hal ini akan menghasilkan masukan tersendiri bagi perkembangan jiwa anak-anak. Baik mereka yang belum nakal maupun yang sudah terlanjur nakal.
- 4). Pembinaan dan peningkatan hubungan antara guru dan murid, guru dengan orang tua, atau wali melalui acara-acara silaturahmi keakraban secara periodik. Sebab dengan

- cara ini akan terjadi komunikasi yang manis antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga satu sama lain mengetahui keadaan anak yang kebetulan nakal itu, sebab kadang ada anak yang di rumah kelihatannya baik, tapi setelah di luar rumah ia nakal, atau sebaliknya.
- 5). Penyuluhan yang diberikan anak sebaiknya lebih ditekankan kepada masalah keagamaan yang bisa dilakukan oleh guru BP ataupun guru agama.
- 6). Diadakan Sholat berjamaah di sekolah, baik itu oleh guru siswa, kepala sekolah karyawan. Sebab selain akan dapat menjalin hubungan yang harmonis antara semua pihak juga dapat melatih siswa untuk taat menjalankan kewajibannya kepada Tuhan dimanapun ia berada. Dan memberi sangsi kepada yang melanggar tidak mengikuti sholat berjamaah tanpa ada halangan apa-apa.
- 7). Penggalakan atau pengintensifan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler. Diantara kegiatan itu ada yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.
- Demikianlah usaha-usaha yang menurut penulis sebaiknya dilakukan oleh pihak sekolah dalam penanggulangan delinkuensi anak secara preventif.

c). Faktor Lingkungan Masyarakat

Beberapa hal yang sebaiknya diupayakan oleh para tokoh masyarakat untuk penanggulangan delinkuensi anak secara preventif, yaitu :

- 1). Pembinaan metode da'wah islamiyah khususnya bagi remaja, mengarah kepada metode da'wah yang lebih efektif, misalnya, dengan memberi peluang kepada remaja atau siswa untuk beraktivitas dan berkreaitivitas sesuai dengan jiwa mereka. Tetapi selalu diawasi dan diarahkan kepada pendalaman dan penghayatan akan kasih sayang serta kebesaran Tuhan, sehingga tertanam suatu kesan yang baik, lembut, dan indah terhadap agama.
- 2). Usaha peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penjagaan norma-norma luhur yang ada di masyarakat melalui penertiban, sangsi, dan pengawasan yang ketat serta bijaksana.
- 3). Pihak masyarakat mengadakan penyuluhan dengan meminta pihak kepolisian untuk memberi ceramah tentang pentingnya menjaga keamanan dan ketertiban serta bahaya narkoba bagi kejiwaan kepribadian remaja atau siswa. Hal ini

perlu dilakukan sebab untuk mengantisipasi agar warga masyarakatnya terutama generasi mudanya jangan sampai terjerumus menjalar di kalangan masyarakat Indonesia sekarang ini.

4). Pemerintah dan pihak kepolisian diharapkan memperketat pengawasan dan penertiban pengadaan sensor film dan kaset Video, gambar-gambar porno, media massa dan buku-buku berbau sex atau sadisme.

Demikianlah usaha yang sebaiknya dilakukan oleh pihak masyarakat untuk usaha penanggulangan delinkuensi anak dengan cara preventif.

2. Usaha Penanggulangan Kuratif

Dalam pelaksanaan penanggulangan kuratif kepada siswa nakal, agar kenakalannya tidak meluas dan merugikan berbagai pihak. Maka tindakan kuratif ini harus dilakukan secara serempak oleh semua pihak yang terkait, dengan disertai tekanan psikologis dan sentuhan-sentuhan agamis,

yaitu :

a). Anak-anak nakal yang cukup parah itu dipanggil, kemudian oleh guru BP atau guru agama diberi bimbingan dan penyuluhan tentang nilai-nilai keagamaan, yang diharapkan dapat menyadarkan siswa yang nakal

tersebut.

b). Pihak sekolah mengadakan home visit terhadap keluarga dari siswa yang nakal tersebut atau memanggil orang tua/walinya sehingga akan terjadi kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa dalam menaggulangi anak yang nakal tersebut.

c). Apabila dengan cara tersebut diatas tidak ada perubahan, maka pihak sekolah menghukum siswa tersebut dengan cara, siswa tidak boleh mengikuti pelajaran selama jangka waktu tertentu. Dan selama siswa tidak masuk, pihak keluarga dibantu sesepuh masyarakat mengambil tindakan kuratif yang tepat dan bijaksana. Kemudian setelah siswa masuk kembali, siswa disuruh membuat surat pernyataan di atas kertas bersegel dengan diketahui orang tua/wali. Jika siswa mengulangi perbuatan itu lagi maka pihak sekolah memindahkan siswa tersebut ke sekolah lain yang dianggap lebih mampu mengatasi kenakalannya.

E. HASIL YANG DICAPAI

Berikut ini penulis sajikan data frekuensi yang di peroleh dari hasil angket siswa dan orang tua baik angket sebelum penelitian maupun sesudah penelitian. Dengan perhitungan maupun sesudah penerapan rumus matematika sebagai berikut :

TABEL ANGIKET PRA DAN PASCA PENELITIAN
UNTUK SISWA

TABEL 1
Frekuensi perkelahian siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		f	P	f	P
1 (Siswa)	a. Selalu	-	15	4	10
	b. Sering	6	50	15	37,5
	c. Kadang-kadang	20	35	21	52,5
	d. Tidak pernah lagi	14			
Jumlah		40	100	40	100

Sumber data angket untuk siswa no.1

Dari Tabel pra penelitian menunjukkan jawaban b. sering (15%), dan jawaban c. kadang-kadang (50%). Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan siswa nakal untuk melakukan perkelahian. Menurut penulis terjadinya perkelahian itu disebabkan karena tidak bisa mengendalikan emosi, sehingga walaupun diantara mereka hanya ada persoalan yang kecil saja mereka menyelesaikannya dengan cara adu kekuatan. Namun setelah penulis mengadakan pendekatan keagamaan dengan mereka, dan sedikit demi sedikit mereka menyadari bahwa perkelahian itu justru bukannya menyelesaikan masalah tapi malah memperbesar masalah. Dan setelah akhir penelitian penulis menyebarkan angket kembali dan memperoleh jawaban b. sering (10%), dan c. Kadang-kadang (37%), dan jawaban d. Tidak pernah lagi yang tadinya 32% menjadi 52,5%. Adanya

kecenderungan siswa nakal melakukan perkelahian juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan guru BP pada tanggal 22 November 1999.

TABEL 2
Frekuensi Kebiasaan Membaca Bacaan Cabul,
Gambar Porno atau Blue Film.

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra penelitian		Pasca	
		f	P	f	P
2 (Siswa)	a. Selalu	11	27,5	4	10
	b. Sering	3	7,5	2	5
	c. Pernah beberapa kali	22	55	22	55
	d. Tidak pernah lagi	4	10	12	30
Jumlah		40	100	40	100

Sumber data angket untuk siswa no.2

Dari Tabel Pra penelitian diperoleh jawaban tentang kebiasaan siswa membaca bacaan dan melihat gambar terlarang dengan jawaban a. Selalu 27 %, b. Sering 7,5 %, c. Pernah beberapa kali 55 %. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan pihak orang tua siswa pada tanggal 25 November 1999. baliwa sebagian besar di kamar tidur mereka terpanjangan gambar-gambar yang seharusnya tidak boleh dilihat. Dan setelah penulis mencoba mendekati mereka dengan memberikan sedikit pengertian kalau pada dasarnya gambar-gambar itu tidak pantas dilihat apalagi dipampang di didalam kamar, sebab hal ini bisa berakibat bisa merusak pikiran mereka. Kemudian dari tabel pasca penelitian diperoleh hasil jawaban d. Tidak pernah lagi yang tadinya 10 % menjadi 30 %.

TABEL 3
Tanggapan Siswa Tentang Menyontek Saat Ulangan

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		f	p	f	p
3 (Siswa)	a. Sangat perlu	21	52,5	17	42,5
	b. Kadang perlu	4	10	15	37,5
	c. Tidak perlu	15	37,5	8	20
	d. Perlu, membantu orang tua	40	100	40	100
Jumlah					

Sumber data angket untuk siswa no.3

Dari tabel pra penelitian, diperoleh jawaban b. Kadang perlu 52 %, d. Perlu membantu orang tua 37,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan siswa nakal pada saat ulangan adalah menyontek. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para guru pada tanggal 22 November 1999, bahwa kecenderungan siswa nakal pada saat ulangan adalah menyontek dan alasan mereka menyontek bermacam-macam, bahkan ada yang berlasan membantu orang tua. Dan dari angket pasca penelitian, diperoleh jawaban c. Tidak perlu yang tadinya 10 % menjadi 37,5 % hal ini mungkin karena sedikit demi sedikit ada kesadaran yang tumbuh dalam diri mereka.

TABEL 4
Tanggapan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		f	p	f	p
4 (Siswa)	a. Sangat perlu	16	40	26	65
	b. Kadang membosankan	18	45	10	25
	c. Membosankan, tidak perlu dipatuhi	6	15	4	10
	d. Merasa terikat	40	100	40	100
Jumlah					

Sumber data angket untuk siswa no.4

Dari tabel pra penelitian diperoleh keterangan 15 % dari siswa nakal kadang merasa bosan terhadap tata tertib sekolah dan 15 % merasa terikat sekali. Kedua perasaan tersebut menunjukkan kebosanan, dan hal ini dapat menyebabkan timbulnya keinginan mereka untuk melanggar tata tertib sekolah. Hal tersebut juga dikuatkan oleh informasi dari guru BP, bahwa banyak diantara siswa nakal yang melanggar peraturan berpakaian, dan malas mengikuti upacara bendera yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, yaitu pada tanggal 24 November 1999. Sedangkan dari tabel pasca penelitian jawaban menunjukkan sangat perlu adanya yang tadinya hanya 40 % menjadi 65 %.

TABEL 5

Tanggapan Siswa Nakal Tentang Merokok Di Lingkungan Sekolah

No. Item	Alternatif jawaban	Pra		Pasca	
		f	p	f	p
5 (Siswa)	a. Perlu untuk kepuasan dan gengsi	13	32,5	5	12,5
	b. Perlu meskipun dalam kelas	-	-	-	-
	c. Perlu jika diluar kelas	20	50	15	37,5
	d. Tidak perlu	7	17,5	20	50
Jumlah		40	100	40	100

Sumber data angket untuk siswa no. 5

Berdasarkan keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa merokok sudah menjadi kesimpulan bahwa merokok sudah menjadi kebiasaan siswa nakal, terlihat dari jawaban mereka merokok itu perlu sebab untuk kepuasan dan gengsi. Jadi meskipun sudah ada larangan merokok didalam lingkungan mereka tetap ada yang nekad

melakukannya. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru BP pada tanggal 22 November 1999, walaupun sudah larangan bagi siswa dilingkungan sekolah, namun diantara mereka masih ada yang berani merokok dilingkungan sekolah, kadang pada jam istirahat ada yang merokok dalam kelas dan ada yang dikantin-kantin dekat sekolah. Namun setelah penulis menyebarkan angket kembali setelah penertitan frekuensi merokok siswa berdasarkan hasil angket mengalami penurunan.

TABEL 6
Aktifitas Siswa Nakal Pada Waktu Membolos

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		r	p	r	p
6 (Siswa)	a. Jajan, nongkrong atau menemui teman disekolah	24	60	12	30
	b. Tidur dirumah teman / Musholla	3	7,5	3	7,5
	c. Belajar untuk ulangan nanti	6	15	21	52,5
	d. Nonton film	7	17,5	4	10
	Jumlah	40	100	40	100

Sumber data angket untuk siswa no.6

Dari tabel diatas diperoleh keterangan, bahwa kebiasaan jajan, nongkrong atau menemui teman disekolah lain pada saat jam pelajaran berlangsung, bahkan tiduran dimusholla atau dirumah teman adalah aktifitas siswa nakal waktu membolos. Tabel

pra penelitian menunjukkan bahwa 100% siswa nakal itu pernah acembolos. Hal ini juga berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru BP pada tanggal 23 November 1999.

TABEL 7
Aktivitas Siswa Saat Liburan Sekolah

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		f	p	f	p
7 (Siswa)	a. Membantu orang tua mencari uang	13	32.5	20	50
	b. Mengikuti kursus-kursus	4	10	10	25
	c. Nongkrong, ngobrol, dan bersenang-senang	16	40	7	17.5
	d. Rekreasi dan bersenang-senang	7	17.5	3	7.5
	Jumlah	40	100	40	100

Sumber data angket untuk siswa no. 7

Berdasarkan tabel diatas aktivitas siswa nakal pada liburan banyak digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat menurut penulis hal ini disebabkan karena teman bergaulnya, atau kurang terarahnya mereka untuk mengisi waktu-waktu yang terluang dengan kegiatan yang bermanfaat. Hal ini bisa dilihat dalam tabel pasca penelitian setelah mereka mendapat angket tentang pengisian waktu yang terluang dan juga berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pihak orang tua siswa pada tanggal 26 November 1999. Bahwa kegiatan anak-anak mereka pada saat liburan hanya seperti yang tersebut dalam tabel diatas.

TABEL 8
Frekuensi Siswa Nakal Mengganggu Teman Saat
Pelajaran berlangsung

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		f	p	f	p
8 (Siswa)	a. Selalu	-	-	7	17,5
	b. sering	20	50	10	25
	c. Kadang-kadang	15	37,5	23	57,5
	d. Tidak pernah lagi	5	12,5	40	100
	Jumlah	40	100		

Sumber data angket untuk siswa no.3

Berdasarkan pada tabel pra diatas, mengganggu teman pada saat pelajaran berlangsung sudah merupakan kebiasaan siswa nakal yaitu 50% dari siswa nakal sering mengganggu temanya saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan dari wawancara guru-guru yang mengajar pada tanggal 23 November 1999 bahwa mengganggu teman pada saat berlangsung sudah menjadi kebiasaan siswa nakal

TABEL 9
Frekuensi Siswa Nakal Menyalakan Headlamp
Sholat Lima waktu

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		f	p	f	p
9 (Siswa)	a. Selalu Rajin	7	17,5	25	62,5
	b. Kadang-kadang	17	42,5	7	17,5
	c. Tidak pernah	-	-	-	-
	d. Pernah beberapa kali	16	40	8	20
	Jumlah	40	100	40	100

Sumber data angket untuk siswa no. 9

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak orang tua pada tanggal 26 November 1999 penulis mendapat informasi bahwa keaktifan anak-anak yang tergolong nakal dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu sangat kurang. Hal ini juga penulis dapatkan dari hasil angket yang penulis bagikan kepada siswa yaitu dari sekian banyak anak tersebut hanya 17,5 % yang rajin menjalankan Ibadah Sholat, namun setelah penulis melakukan usaha pendekatan dengan mereka, dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya sholat, Alhamdulillah ada sedikit peningkatan keaktifan menjalankan sholat 5 waktu siswa yang sebelumnya tidak aktif.

TABEL 10
Sikap Siswa Nakal Terhadap Teman atau Tetangga Yang
Minum-minuman Keras dan Penyalahgunaan
Obat Terlarang

No. Item	Alternatif Jawaban	Pra		Pasca	
		f	P	f	P
10 (Siswa)	a. Menasehati dan mengingatkan	10	25	26	65
	b. Membenci dan Menjauhi mereka	12	30	6	25
	d. Membiarkan dan acuh tak acuh	48	45	8	20
	e. Ikut-ikutan dan bermabuk- mabukan	-	-	-	-
	Jumlah	40	100	40	100

Sumber data angket untuk siswa no. 10

Dari tabel diatas diperoleh keterangan data yang menunjukkan kecenderungan untuk minum-minuman keras dan penggunaan obat-obatan terlarang adalah jawaban c. Siswa membiarkan dan acuh tak acuh sikap tersebut menunjukkan kerawanan pendiriannya untuk tidak sampai terjatuh ke dalam tindakan tersebut. Dan dalam hal ini tindakan yang harus dilakukan agar mereka jangan sampai melakukan tindakan tersebut adalah dengan penanggulangan sedini mungkin yaitu bisa dilakukan dengan usaha penanggulangan, pembinaan dan penyuluhan tentang hukum dan bahaya obat-obat terlarang.

TABEL ANCKET UNTUK ORANG TUA

TABEL I

Sikap Orang Tua Jika Anaknya Berbicara

Berbuat Atau Bersikap Tidak Wajar

No. Item	Alternatif lain	f	P
1 (Orang Tua)	a. Menegur dan mengingatkan	16	40
	b. Menegur, memarahi, atau menukul (jika perlu)	6	15
	c. Langsung memarahinya	14	35
	d. Membiarkan sampai sadar sendiri (agar cepat dewasa)	4	10
	Jumlah	40	100

Sumber data angket untuk orang tua no. 1

Dari tabel diatas diperoleh hasil jawaban c. langsung memarahi (35%) dan jawaban d. membiarkan sampai sadar sendiri jika melihat anaknya berbicara , berbuat atau bersikap tidak wajar menurut penulis sikap orang tua terhadap anaknya semacam ini merupakan sikap penanaman dan kedisiplinan dan kontrol yang kurang tepat, sebab dengan cara memarahi anaknya biasanya anak itu taatnya pada saat didepan orang tua saja, bukan kaerena ia sadar tapi karena ia takut dimarahi orang tuanya. Jadi tidak menutup kemungkinan apabila diluar rumah ia melakukan hal yang sama. Demikian juga halnya membiarkan anak berbuat kesalahan mereka akan merasa bahwa tindakanya itu baik. Maka menurut penulis sikap orang tua jika melihat anaknya berbicara, berbuat atau bersikap yang kurang baik adalah menegur atau mengingatkan, memberi pengertian dengan kelembutan kasih sayang sebab dengan demikian dalam diri anak akan timbul kesadaran dengan sendirinya. Dan kalau dengan cara ini belum berhasil boleh dengan cara memarahi, tapi memarahi dengan maksud mendidik

TABEL. 2
Dorongan orang Tua Terhadap Dorongan dan Perhatian
orang Tua Terhadap Aktivitas Anak

No. Item	Alternatif	f	p
2 (Orang tua)	a. Ya, selalu	8	20
	b. Sering	11	27,5
	c. Kadang-kadang	21	52,5
	d. Tidak	-	-
Jumlah		40	100

Sumber data angket untuk orang tua no.2

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dorongan dan perhatian orang tua siswa terhadap aktivitas anak sangat kurang, mungkin hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua atau hal-hal lain, padahal menurut penulis perhatian dan dorongan orang tua dapat menumbuhkan dan memperkuat motivasi siswa. Oleh karena itu perhatian dan dorongan orang tua harus diperhatikan harus ditingkatkan sebab hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan anak.

TABEL 3
Sikap Orang tua Terhadap Pergaulan Anaknya

No. Item	Alternatif Jawaban	f	p
3 (Orang tua)	a. Membatasi hanya dengan teman sebaya dan sejenis	2	5
	b. Membatasinya dengan teman sebaya yang masih sekolah	9	22,5
	c. Bergabung dengan klub musik, olah raga dan lainnya	7	17,5
	d. Bergaul dengan siapa saja untuk menambah pengalaman	22	55
Jumlah		40	100

Sumber data angket untuk orang tua no.3
Pergaulan adalah faktor yang sangat mempengaruhi tingkah laku dan kepribadian anak, maka sikap orang tua yang membiarkan anaknya bergaul dengan siapa saja sekalipun itu bertujuan untuk menambah pengalaman, menurut penulis hal itu tidak baik sebab

dikuatirkan anaknya salah pergaulan. Dengan demikian hal tersebut bisa mempengaruhi kepribadian. Maka menurut penulis sikap orang tua terhadap pergaulan anaknya adalah tidak terlalu membatasi tapi ia ia juga tahu dengan siapa anaknya bergaul. Hal ini untuk mengantisipasi agar anaknya tidak sampai salah pergaulan.

TABEL 4
Saran Orang Tua Dalam Menanggulangi
Kenakalan Siswa

No. Item	Alternatif Jawaban	f	p
4 (Orang Tua)	a. Selalu diberi kegiatan yang bermanfaat	8	20
	b. Dibina keagamaanya	5	12,5
	c. Diberi kebebasan dan tanggung jawab tapi selalu diawasi	25	62,5
	d. Sering diberi pengarahan oleh guru agama dan BP	2	5
Jumlah		40	100

Sumber data angket untuk orang tua no.4

Dari tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa saran orang tua siswa nakal dalam upaya penanggulangankenakalan anak yang dengan mengkaitkan pembinaan keagamaan adalah 20% (lebih sedikit jika dibanding dengan saran orang lain). Menurut penulis dengan dengan penanaman keagamaan baik yang dilakukan disekolah, dirumah

maupun dimasyarakat apabila pembinaanya benar-benar dapat mengenai sasarannya yaitu anak dapat menimbulkan kesadaran dengan sendirinya pada jiwa anak tanpa merasa terpaksa.

TABEL 5
Kesulitan orang tua Dalam Mendidik Siswa Tersebut

No. Item	Alternatif Jawaban	F	P
5 (Orang tua)	a. Mendengarkan, memperhatikan, tapi jarang melaksanakan	20	65
	b. Tidak mau mendengarkan nasihat	7	17,5
	c. Selah begadang, jarang di rumah	3	7,5
	d. Kami orang tua jarang di rumah	4	10
	Jumlah	40	100

Sumber data angket untuk orang tua no.5

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa nakal apabila dinasihati orang mereka hanya amendengarkan dan memperhatikan tapi jarang melaksanakan (dengan kata lain masuk telinga kanan keluar telinga kiri). Menurut penulis hal semacam ini bisa terjadi bukan dari faktor anak yang tidak mau melaksanakan nasihat orang tua, tapi bisa juga disebabkan dari cara orang menasihatnya, sebab bisa terjadi sebaik apapun isi nasihat itu, tapi kalau cara penyampaiannya kurang baik tidak menutup kemungkinan nasehat itu tidak memenuhi sasarannya.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapat dari hasil analisa data dan penafsiran data yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk delinkuensi anak yang dilakukan siswa SMK Tamtama Kroya, yaitu :
 - a. kenakalan yang menimbulkan korban materi antara lain, kecenderungan siswa untuk corat-coret, kecenderungan melakukan pemborosan (dengan menyalahgunakan uang SPP).
 - b. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan kerugian dipihak orang lain, antara lain : kebiasaan membaca bacaan cabul, melihat gambar porno, kecenderungan melakukan perjudian (hal ini penulis mendapat informasi dari guru BP).
 - c. Kenakalan melawan status baik siswa sebagai anak maupun sebagai siswa, antara lain : kebiasaan menyontek pada waktu ulangan, kebiasaan mengejek atau menggoda teman saat pelajaran berlangsung, kebiasaan merokok disekolah, membolos, tidak memakai seragam sekolah, meninggalkan rumah tanpa izin, dan kebiasaan bercanda dengan orang lain dengan kurang sopan. Sedangkan bentuk orang lain yaitu kecenderungan korban fisik pada orang lain yaitu kecenderungan siswa nakal

- melakukan perkelahian.
2. Faktor-faktor penyebab terjadinya delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya yaitu :
 - a. Dari faktor psikologis, antara lain : kepribadian yang labil, konflik batin, dan sebagainya.
 - b. Dari faktor lingkungan keluarga antara lain : Penanaman keagamaan yang kurang, Perhatian dan kasih sayang orang tua yang kurang/berlebihan, dan sebagainya.
 - c. Dari faktor lingkungan sekolah antara lain gedung sekolah terlalu dekat dengan pusat keramaian.
 - d. Dari faktor lingkungan masyarakat antara lain penghayatan dan pelaksanaan ajaran agama oleh masyarakat masih kurang dan kontrol masyarakat terhadap siswa/anak kurang.
 3. Usaha penanggulangan yang sebaiknya dilakukan untuk menanggulangi delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya, yaitu : dengan dua tindakan :
 - a. Dengan usaha penanggulangan preventif yaitu usaha penanggulangan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan terarah antara lain, dengan penyuluhan dikelas yaitu dengan menekankan sentuhan-sentuhan agamis dan sebagainya.
 - b. Dengan usaha penanggulangan kuratif yaitu dengan usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut supaya kenakalan itu tidak sampai menular kepada yang lain.

Adapun dalam pelaksanaan tindakan penanggulangan preventif dan kuratif tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan keagamaan, yaitu dengan berusaha menerapkan nilai-nilai agama.

B. SARAN-SARAN

Beberapa saran yang penulis tujukan kepada pihak sekolah / Kepala Sekolah, orang tua / wali siswa, sesepuh masyarakat siswa, pemerintah dan kepolisian, adalah sebagai berikut :

1. Pihak sekolah / Kepala Sekolah
 - a. Pihak sekolah hendaknya lebih mengembangkan metode *uswatun hasanah* dan *da'wah bil hikmah wal mau'idhotilhasanah* untuk pembinaan mental-spiritual para siswa SMK Tamtama Kroya.
 - b. Dalam penanggulangan kenakalan siswa SMK Tamtama Kroya, pihak sekolah hendaknya melibatkan berbagai pihak yang terkait.
 - c. Dalam penanggulangan kuratif, pihak sekolah hendaknya melakukan juga penanggulangan preventif, agar kenakalan siswa di SMK Tamtama Kroya dapat ditanggulangi relatif lebih sempurna.
 - d. Dalam penanggulangan kuratif, pihak sekolah hendaknya mengusahakan jangan sampai mengeluarkan siswa. Akan tetapi sebiknya memindahkan siswa ke sekolah lain yang dianggap lebih mampu menanggulangi kenakalan siswa tersebut.
2. Orang tua / wali siswa

- sempurna.
- d. Dalam penanggulangan kuratif, pihak sekolah hendaknya mengusahakan jangan sampai mengeluarkan siswa. Akan tetapi sebiknya memindahkan siswa ke sekolah lain yang dianggap lebih mampu menanggulangi kenakalan siswa tersebut.
2. Orang tua / wali siswa
 - a. Orangtua / wali siswa hendaknya lebih mengutamakan penanaman dan penghayatan ajaran-ajaran agama untuk menciptakan keluarga sakinah
 - b. Orang tua / wali siswa hendaknya ikut berperan aktif dalam penanggulangan kenakalan siswa (putra-putrinya), baik dalam penanggulangan preventif, kuratif ataupun pembinaan.
 3. Sesepeuh masyarakat siswa
 - a. Para sesepeuh atau kyai masyarakat hendaknya berusaha lebih meningkatkan kualitas da'wah Islamiyah untuk menghindari adanya kesan siswa bahwa agama hanyalah kumpulan dogma-dogma yang membosankan.
 - b. Para sesepeuh masyarakat hendaknya lebih menyadarikan pentingnya membudayakan dan melestarikan norma-norma luhur dengan meningkatkan kontrol sosial yang lebih kuat dan bijaksana.
 4. Pihak pemerintah dan kepolisian
 - a. Pemerintah hendaknya berkenan memberikan bantuan dana atau jasa para ahli kepada sekolah, masyarakat, atau suatu keluarga untuk

meringankan beban mereka dalam usaha penanggulan kenakalan siswa.

b. Pemerintah hendaknya menghimbau secara operasional kepada segenap kalangan media masa atau media komunikasi untuk lebih mengarahkan isinya kepada pembentukan kepribadian generasi muda yang mantap.

c. Pemerintah dan pihak kepolisian hendaknya memperketat dan penertiban pelaksanaan sensor media massa, film, kaset video, gambar-gambar cabul, dan buku-buku yang berbau seks maupun sadisme.

Demikianlah beberapa saran penulis kepada berbagai pihak yang terkait, demi keberhasilan usaha Penanggulangan delinkuensi anak di SMK Tamtama Kroya.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI.

1971. Al-qur'an dan Terjemahannya. Jakarta :
Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al-Qu'ran.

Abu Ahmadi.

1997. Ilmu Pendidikan. Semarang : C.V Toha
Putera

Anas Sudijono

1987. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta
: Rajawali pers

Bambang Mulyono. Y.

1984. Pendekatan Analisa Kenakalan Remaja dan
Penanggulangannya. Yoyakarta : Kanisius

Bimo Walgitc.

1980. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.
Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas
Psikologi UGM

Hassan Shadiiy.

1980. Ensiklopedi Indonesia 2. Jakarta :
Ichtiar Baru Van Hoeve.

Kartini Kartono.

1986. Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja.
Jakarta : P.T. Hidakarya Agung

Mahmud Yunus

1976. Metodek Khusus Pendidikan Agama. Jakarta
: Hida Karya Agung

Masri Singaibun dan Sofyan Effendi.

1985. Metode Penelitian Survei. Jakarta :
LP3ES

Poerwadarminta, W.J.S/

1975. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang
Disempurnakan Dan Pembentukan Istilah.
Jakarta : Departemen P dan K

Rektor IAIN Yogyakarta.

1993. Keputusan No. 177 Tentang Proses Prose-
dur Pembuatan Skripsi. Yogyakarta

Sarlito. S

1989. Psikologi Remaja. Jakarta ; BPK Gunung
Mulia

Soemadi Soeryabrata.

1983. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta : Rake
Press

Sofyan. S. Willis.

1986. Problema remaja dan Permasalahannya.
Bandung : Aksara

Sutrisno Hadi.

1986 Metodologi Research Jilid 1. Yogyakarta
: Andi offset

1989 Metodologi Research Jilid 2. Yogyakarta
: Andi offset

1989 Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta
: Andi offset

Winkel. WS.

1974. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah

Menengah. Jakarta

Zakiah Darajat.

1978. Kesehatan Mental. Jakarta : Gunung agung

UU RI No 2

1989. Sistem Pendidikan Nasional. Semarang :

Tugu Muda

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis SMK Tamtama Kroya
2. Situasi dan kondisi Lingkungan sekolah
3. Keadaan siswa, guru, dan karyawan
4. Sarana dan pra sarana pendidikan
5. Pelaksanaan BP/BK
6. Instrument-instrument
7. Jenis-jenis delinkuinsi
8. Faktor-faktor penyebab delinkueinsi anak
9. Penanggulangan delinkuinsi yang telah dilakuka
kan
10. Sikap siswa terhadap para guru terutama guru
agama dan guru BP
11. Sikap siswa terhadap lingkungan dan masyarakat
sekitarnya

B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPAL SEKOLAH

1. Letak geografis SMK Tamtama Kroya
2. Sejarah dan perkembanganya
3. Dasar dan tujuan berdirinya
4. Struktur organisasinya
5. Penyelenggaraan sekolah
6. Keadaan siswa, guru, dan karyawan
7. Peraturan sekolah, hukuman, dan sangsi pelangga-
ran
8. Bimbingan penuluhan dan bimbingan karir
9. Usaha penanggulangan delinkuensi anak

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU AGAMA

1. Fungsi dan tujuan pengajaran agama SMK Tamtama Kroya
2. Usaha penanggulangan delinkuensi anak melalui pendidikan dan pengajaran agama
3. Pendidikan dan pengajaran agama melalui uswatun hasanah dan da'wah bil hal
4. Himbauan-himbauan untuk keberhasilan pendidikan agama :

- a. Kepada siswa
- b. Kepada orang tua/wali
- c. Kepada pengelola Lembaga Pendidikan
- d. Kepada masyarakat sekitar

D. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BP/BK

1. Fungsi dan tujuan BP/BK
2. Managemen penyelenggaraan
3. Delinkuensi anak SMK Tamtama Kroya
 - a. Kriteria siswa nakal
 - b. Bentuk-bentuk kenakalan
 - c. Jumlah siswa nakal
 - d. Faktor penyebab kenakalan
 - e. Penanggulangan kenakalan
4. Himbauan-himbauan untuk keberhasilan BP/BK

- a. Kepada siswa
- b. Kepada keluarga
- c. Kepada masyarakat

E. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

1. Sikap siswa terhadap sarana dan prasarana seko-

lah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat

2. Tanggapan siswa kepada kepala sekolah, guru-guru, guru agama, dan guru BP
3. Teman sepermainan dan kegiatan diluar sekolah

LAMPIRAN 2

ANGKET UNTUK SISWA SMK TAMTAMA KROYA

A. KETERANGAN

1. Seluruh jawaban anda yang jujur akan kami rahasiakan dan tidak mempengaruhi nilai raport anda.
2. Seluruh jawaban anda akan dapat membatu keberhasialan penelitian ilmiah ini, demi pengembangan ilmu pengetahuan

B. PETUNJUK PENGISISAN

- a. Pahamiilah setiap pertanyaan dan jawabanya dengan cermat !
- b. Jawablah setiap pertanyaan dengan menyilang (X) huruf a,b,c atau d, didepan jawaban yang anda pilih !

C. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Apakah anda pernah berkelahi secara individu atau kelompok
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda pernah baca bacaan cabul, blue film, atau gambar porno ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Pernah beberapa kali
 - d. Tidak pernah lagi
3. Bagaimanakah tanggapan anda tentang menyontek

- waktu ulangan ?
- Sangat perlu
 - Kadang perlu
 - Tidak perlu
 - Perlu, membantu orang tua
4. Bagaimanakah tanggapan anda tentang tata tertib sekolah
- Sangat perlu adanya
 - Kadang membosankan
 - Membosankan, tidak perlu dipatuhi
 - Merasa terikat sekali
5. Bagaimanakah tanggapan anda tentang merokok dilingkungan sekolah ?
- Perlu untuk kepuasan dan gengsi
 - Perlu meskipun dalam kelas
 - Perlu jika diluar kelas
 - Tidak perlu
6. Jika anda pernah membolos, apa yang akan anda lakukan pada saat membolos ?
- Jajan, nongkrong, atau menemui teman disekolah lain
 - Tidur dirumah teman atau mushola
 - Belajar untuk ulangan nanti
 - Nonton film
7. Apakah yang anda lakukan saat libur sekolah ?
- Membantu orang tua
 - Mengikuti kursus-kursus
 - Nongkrong, ngobrol, dan bersenang-senang

- d. Rekreasi dan bersenang-senang bersama pacar
8. Apakah anda suka mengganggu teman saat pelajaran berlangsung
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah anda rajin dalam menjalankan sholat fardlu lima waktu ?
- a. Selalu rajin
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. Pernah beberapa kali
10. Bagaimanakah sikap anda jika ada teman atau te tangga anda yang minum-minuman keras dan penyalahgunaan obat terlarang
- a. Menasehati dan mengingatkan
 - b. Membenci dan menjauhi mereka
 - c. Membiarkan dan acuh tak acuh
 - d. Ikut minum dan mabuk-mabukan
11. Apakah orang tua anda sering bertengkar ?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering bertengkar
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah orang tua anda mengajarkan agama sejak anda kecil
- a. Ya, orang tua sendiri yang mengerjakan

- b. Ya, orang lain yang mengajarkan
 - c. Tidak, setelah kami besar
 - d. Tidak, karena orang tua acuh tak acuh
13. Bagaimana kesan anda terhadap guru agama dan guru BP ?
- a. Menyenangkan, menyadarkan kekeliruan anda
 - b. Biasa-biasa saja, menambah pengetahuan
 - c. Membosankan, tidak ada guna
 - d. Menakutkan
14. Bagaimana tanggapan anda terhadap guru-guru yang mengajar anda ?
- a. Cukup rajin, penuh tanggung jawab, dan menyenangkan
 - b. Terlalu serius, membosankan
 - c. Mengajar semauanya
 - d. Biasa-biasa saja, kurang perhatian, dan kurang adanya saling bantu membantu antar guru
15. Apakah kedua orang tua anda masih hidup
- a. Keduanya masih hidup
 - b. Ayah masih hidup
 - c. Ibu masih hidup
 - d. Keduanya telah tiada

Terima kasih atas jawaban anda
yang benar dan jujur
Jazakumullahu khoirul jaza
salam dan hormat saya,


Chunaimatul Banat

ANGKET UNTUK ORANG TUA/WALI MURID

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pahamiilah setiap pertanyaan dengan cermat
2. Berilah tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d sesuai yang anda pilih

B. PERTANYAAN-PERTANYAAN

1. Sikap orang tua jika melihat anaknya berbicara, berbuat atau bersikap tidak baik
 - a. Menegur dan mengingatkan
 - b. Menegur, memarahi, atau memukul mereka
 - c. Langsung memarahinya
 - d. Membiarkan sampai sadar sendiri (agar cepat dewasa)
2. Dorongan dan perhatian orang tua terhadap aktivitas anak
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Sikap orang tua terhadap pergaulan anaknya
 - a. Membatasi, hanya dengan teman sebaya dan sejenis
 - b. Membatasinya dengan teman sebaya yang masih sejenis
 - c. Bergabung dengan klub musik, olah raga dan lainnya
 - d. Bergaul dengan siapa saja untuk menambah

pengalaman

4. Saran orang tua dalam menanggulangi kenakalan anak
 - a. Selalu diberi kegiatan yang bermanfaat
 - b. Dibina keagamaannya
 - c. Diberi kebebasan dan tanggungjawab tapi selalu diawasi
 - d. Sering diberi pengarahan oleh guru agama dan guru EP
5. Kesulitan orang tua untuk mendidik anak tersebut
 - a. Mendengarkan dan memperhatikan nasehat, tapi jarang melaksanakannya
 - b. Tidak mau menjalankan nasehat
 - c. Selalu begadang, jarang dirumah
 - d. Kami orang tua jarang dirumah
6. Pelaksanaan pengajian / ceramah agama dimasyarakat kami
 - a. Sering dan banyak yang hadir
 - b. Sering, tapi sedikit yang hadir
 - c. Kadang-kadang dan banyak yang hadir
 - d. Kadang-kadang dan sedikit yang hadir
7. Dalam pendidikan anak kami, kami cenderung
 - a. Menentukan peraturan yang ketat yang harus dipatuhi anak
 - b. Menentukan peraturan-peraturan yang ketat yang sudah disetujui anak
 - c. Menentukan peraturan dengan melihat kebutuhan anak

d. Membiarkan anak untuk menentukan sendiri /
tanpa peraturan

8. Kami membimbing anak kami untuk belajar dengan

a. Menyarun anak belajar setiap hari tanpa
mengawasinya

b. Berusaha menanamkan kesadaran untuk belajar

c. Menyerahkan masalah belajar pada guru privat

d. Terserah pada anak, asal dapat nilai baik

Salam dan hormat kami

Nb : Jawaban bapak / ibu
jujur dan benar sangat
membantu keberhasilan pe-
nelitian ini.

Chumaimatul Banat

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. N a m a : Chumaimatul Banat
2. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 9 April 1974
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. A g a m a : Islam
5. Suku / Bangsa : Jawa / Indonesia
6. Nikah / Belum : Belum
7. A l a m a t : Desa Glempang Pasir, Rt/Rw.
03/III, Adipala Cilacap.
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Chairudin
 - b. Ibu : Jannati
9. Pendidikan
 - a. SD N II Glempang pasir, tahun 1980 - 1986
 - b. S M P Islam Buana Kroya, tahun 1986 - 1989
 - c. S M A Islam Buana Kroya, tahun 1989 - 1992
 - d. IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto, tahun 1994-1995
 - e. IAIN Walisanga Purwokerto, tahun 1995 - 1997
 - f. STAIN Purwokerto, tahun 1997 - 2000

Demikianlah daftar riwayat hidup ini, penulis
susun dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 9 Januari 2000

Penulis,


Chumaimatul Banat

NIM : 946101303